



**TINDAK BAHASA PADA *CAPTION* AKUN “TERAS DAKWAH”
DI *INSTAGRAM***

SKRIPSI

Oleh :

Nadya Rahma Fitriani

NIM 120210402069

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2019



**TINDAK BAHASA PADA *CAPTION* AKUN “TERAS DAKWAH”
DI *INSTAGRAM***

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S1)

Oleh :

Nadya Rahma Fitriani

NIM 120210402069

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2019**

PERSEMBAHAN

Puji dan syukur saya ucapkan kepada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ibunda Khusnun Nikmah dan Ayahanda Sukadi tercinta, kakakku Primanda Megandini serta adik-adikku Anindita Narendra Utama dan Halwah Qanita Ramadhani, yang telah menyayangi dengan tulus, memberikan motivasi, semangat, dorongan, dan dukungan, serta selalu mendoakan yang terbaik demi kesuksesan.
2. Bapak dan Ibu guru dari Sekolah Dasar (SD) sampai dengan Sekolah Menengah Atas (SMA), yang telah memberikan wawasan dan pengetahuan serta nasihat dengan penuh kasih sayang dan ketulusan.
3. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Jember, yang telah memberikan pengetahuan dan membimbing menuju suatu hal yang lebih baik dengan penuh kasih sayang.
4. Almamater tercinta Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

MOTO

*“Salah satu hal yang saya pelajari dengan cara yang sulit adalah berusaha untuk tidak berkecil hati. Tetap pada kesibukan dan membuat hidup lebih optimisme dapat mengembalikan kepercayaan anda kepada diri sendiri.” ~ **Lucille Ball***



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Nadya Rahma Fitriani

NIM : 120210402069

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Tindak Bahasa Pada *Caption* Akun “Teras Dakwah” di *Instagram*” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 5 Desember 2019

Yang menyatakan,

Nadya Rahma Fitriani

NIM 120210402069

HALAMAN PENGAJUAN

**TINDAK BAHASA PADA *CAPTION* AKUN “TERAS DAKWAH”
DI *INSTAGRAM***

SKRIPSI

Diajukan untuk dipertahankan di depan tim penguji guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Oleh:

Nama Mahasiswa : Nadya Rahma Fitriani
NIM : 120210402069
Angkatan : 2012
Daerah Asal : Jember
Tempat/ Tanggal Lahir : Jember, 19 Maret 1994
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Disetujui oleh:

Pembimbing Utama

Pembimbing Anggota

Drs. Mujiman Rus Andianto, M.Pd.

NIP. 19570713 198303 1 004

Anita Widjajanti, S.S., M.Hum.

NIP. 19710402 200501 2 002

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “**Tindak Bahasa Pada *Caption* Akun “Teras Dakwah” di *Instagram*”** telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

Hari : Kamis, 5 Desember 2019

Tempat : Gedung 3 FKIP Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Drs. Mujiman Rus Andianto, M.Pd.
NIP. 19570713 198303 1 004

Anita Widjajanti, S.S., M.Hum.
NIP. 19710402 200501 2 002

Anggota I

Anggota II

Dr. Muji, M.Pd.
NIP. 19590716 198702 1 002

Dr. Arju Mutiah, M.Pd.
NIP. 19600312 198601 2 001

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D.

NIP. 19680802 199303 1 004

RINGKASAN

Tindak Bahasa Pada *Caption* Akun “Teras Dakwah” di *Instagram*; Nadya Rahma Fitriani, 120210402069; 2019: 123 halaman; Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia; Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Bahasa merupakan alat komunikasi antaranggota masyarakat yang berupa sistem lambang bunyi yang bermakna yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Penggunaan bahasa dalam kegiatan berkomunikasi merupakan salah satu kajian ilmu pragmatik. Ada beberapa lingkup kajian yang dipelajari dalam pragmatik. Konteks tutur merupakan latar belakang pengetahuan yang dimiliki bersama dan disetujui bersama oleh penutur dan mitra tutur yang menunjang interpretasi mitra tutur terhadap apa yang dimaksud pembicara dengan suatu ucapan tertentu. Kalimat-kalimat yang disisipkan pada gambar atau video biasa disebut dengan *caption*. *Caption* berasal dari Bahasa Inggris yang artinya adalah keterangan. Salah satu *caption* yang menarik untuk disimak adalah *caption* yang terdapat pada akun Teras Dakwah di *Instagram*.

Rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu (1) Bagaimanakah tindak asertif pada *caption* akun “Teras Dakwah” di *Instagram*?; (2) Bagaimanakah tindak direktif pada *caption* akun “Teras Dakwah” di *Instagram*?; (3) Bagaimanakah tindak ekspresif pada *caption* akun “Teras Dakwah” di *Instagram*?; (4) Bagaimanakah tindak komisif pada *caption* akun “Teras Dakwah” di *Instagram*?; dan (5) Bagaimanakah tindak deklaratif pada *caption* akun “Teras Dakwah” di *Instagram*?. Tujuannya adalah mendeskripsikan tentang: (1) tindak asertif pada *caption* akun “Teras Dakwah” di *Instagram*; (2) tindak direktif pada *caption* akun “Teras Dakwah” di *Instagram*; (3) tindak ekspresif pada *caption* akun “Teras Dakwah” di *Instagram*; (4) tindak komisif pada *caption* akun “Teras Dakwah” di *Instagram*; dan (5) tindak deklaratif pada *caption* akun “Teras Dakwah” di *Instagram*.

Rancangan penelitian adalah kualitatif adapun jenis penelitiannya adalah deskriptif. Data dalam penelitian ini yang dianalisis adalah data berupa segmen tutur beserta konteks pada *caption* akun *instagram* Teras Dakwah yang

diindikasikan mengandung tindak bahasa. Sumber data pada penelitian ini berupa gambar yang memuat tuturan pada *caption* akun *instagram* Teras Dakwah. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan satu teknik, yaitu teknik dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari tiga jenis kegiatan yang harus dilakukan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan penggunaan tindak bahasa pada *caption* akun “Teras Dakwah” di *Instagram* ditemukan beberapa tindak bahasa meliputi: a) tindak asertif: memberitahukan, mengemukakan pendapat, menegaskan, menyatakan, mengumumkan, dan membanggakan; b) tindak direktif: mengajak, menasehati, dan memerintah; c) tindak ekspresif: mengkritik dan memuji; d) tindak komisif: memanjatkan doa; dan e) tindak deklaratif: melarang.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disampaikan saran sebagai berikut: 1) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, hendaknya membaca hasil penelitian ini untuk menambah wawasan sebagai bahan diskusi yang berkaitan tentang pragmatik khususnya tindak bahasa sehingga dapat menambah wawasan tentang penggunaan tindak bahasa yaitu tindak asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif, dan 2) Peneliti yang sebidang ilmu hendaknya mengembangkan pemahaman dan kajian penelitian tentang tindak bahasa, seperti yang terdapat pada media sosial *facebook*, *instagram*, *youtube*, *twitter*, dan lain sebagainya.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Tindak Bahasa Pada *Caption* Akun “Teras Dakwah” di *Instagram*”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan masukan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih disampaikan kepada:

1. Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Jember.
2. Dr. Annur Rofiq MA., M.Sc. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni.
3. Furoidatul Husniah, S.S., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
4. Drs. Mujiman Rus Andianto, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam penulisan skripsi ini.
5. Anita Widjajanti, S.S., M.Hum. selaku Dosen Pembimbing Akademik, sekaligus Dosen Pembimbing Anggota yang telah sabar, memberikan motivasi dan masukan dalam penulisan skripsi ini.
6. Dr. Muji, M.Pd. selaku Dosen Pembahas Utama yang telah memberikan pengarahan, wawasan, dan saran berkaitan dengan penulisan skripsi ini.
7. Dr. Arju Mutiah, M.Pd. selaku Dosen Pembahas Anggota yang telah memberikan pengarahan, wawasan, dan saran berkaitan dengan penulisan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Jember yang telah membagikan pengalaman dan membuka cakrawala pengetahuan lintas disiplin ilmu.

9. Ibu, Bapak, dan keluarga besar tercinta yang selalu memberikan doa tulus, kesabaran, semangat, dukungan, motivasi, dan pengorbanan yang tak ternilai harganya.
10. Teman-teman seperjuangan mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia 2012 yang telah memberikan kebersamaan, persahabatan, semangat, dukungan, dan motivasi.
11. Semua pihak yang telah mendukung dan membantu dalam proses penyusunan.

Semoga segala doa, motivasi, semangat, dukungan, dan bimbingan yang telah diberikan mendapat balasan atau imbalan dari Allah SWT. Skripsi ini telah dikerjakan sebaik mungkin oleh penulis, jika masih ada kesalahan dan kekurangan dalam skripsi ini, penulis akan menerima saran dan kritikan dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 5 Desember 2019

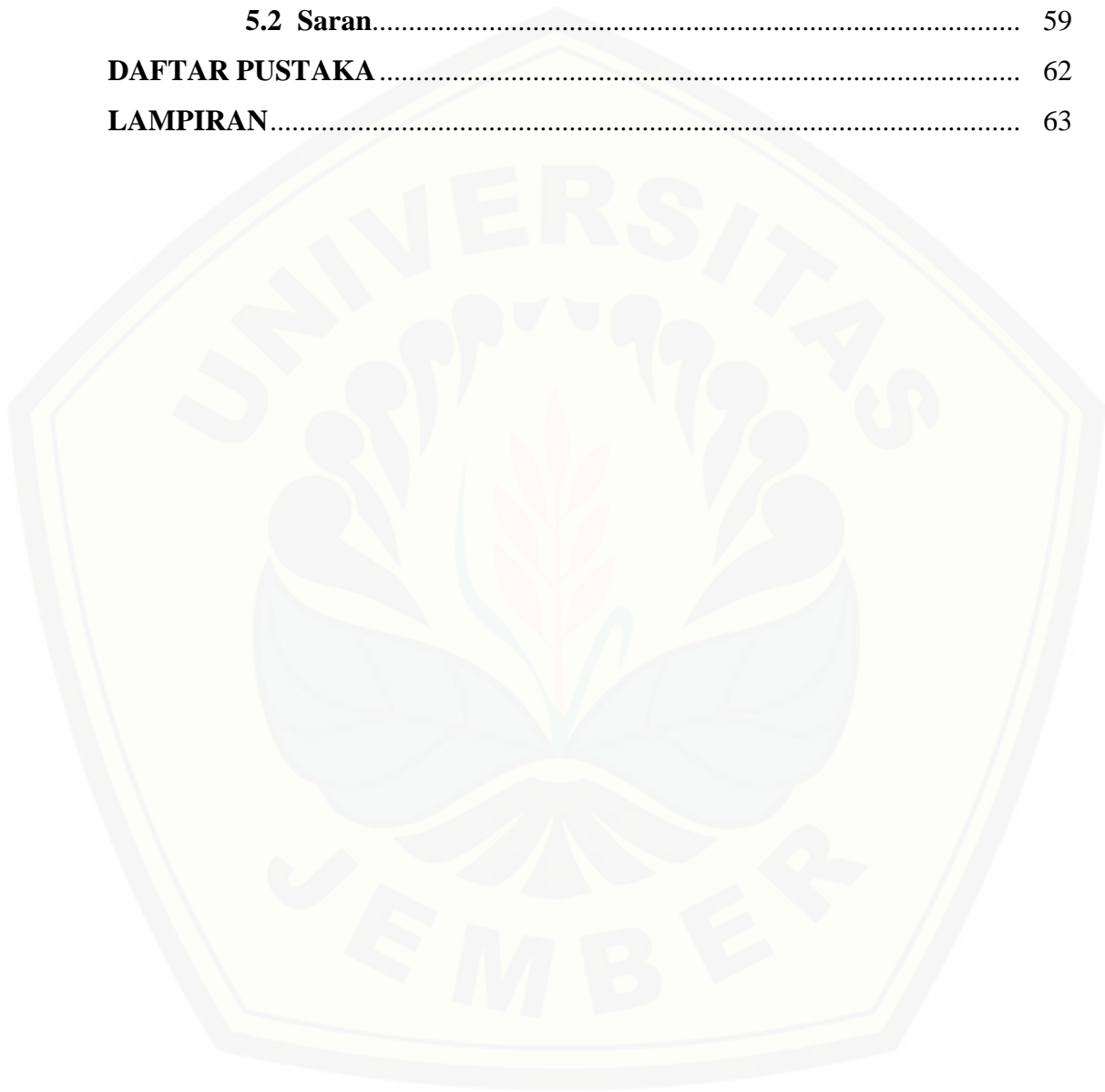
Nadya Rahma Fitriani
120210402069

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PENGAJUAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Definisi Operasional	6
BAB 2. KAJIAN PUSTAKA	7
2.1 Penelitian yang Relevan	7
2.2 Pragmatik	8
2.3 Peristiwa Tutur	9
2.4 Konteks	10
2.5 Tindak Tutur	11
2.6 Penggunaan Tindak Bahasa	12
2.6.1 Asertif	13
2.6.2 Direktif	13
2.6.3 Ekspresif.....	14
2.6.4 Komisif.....	15

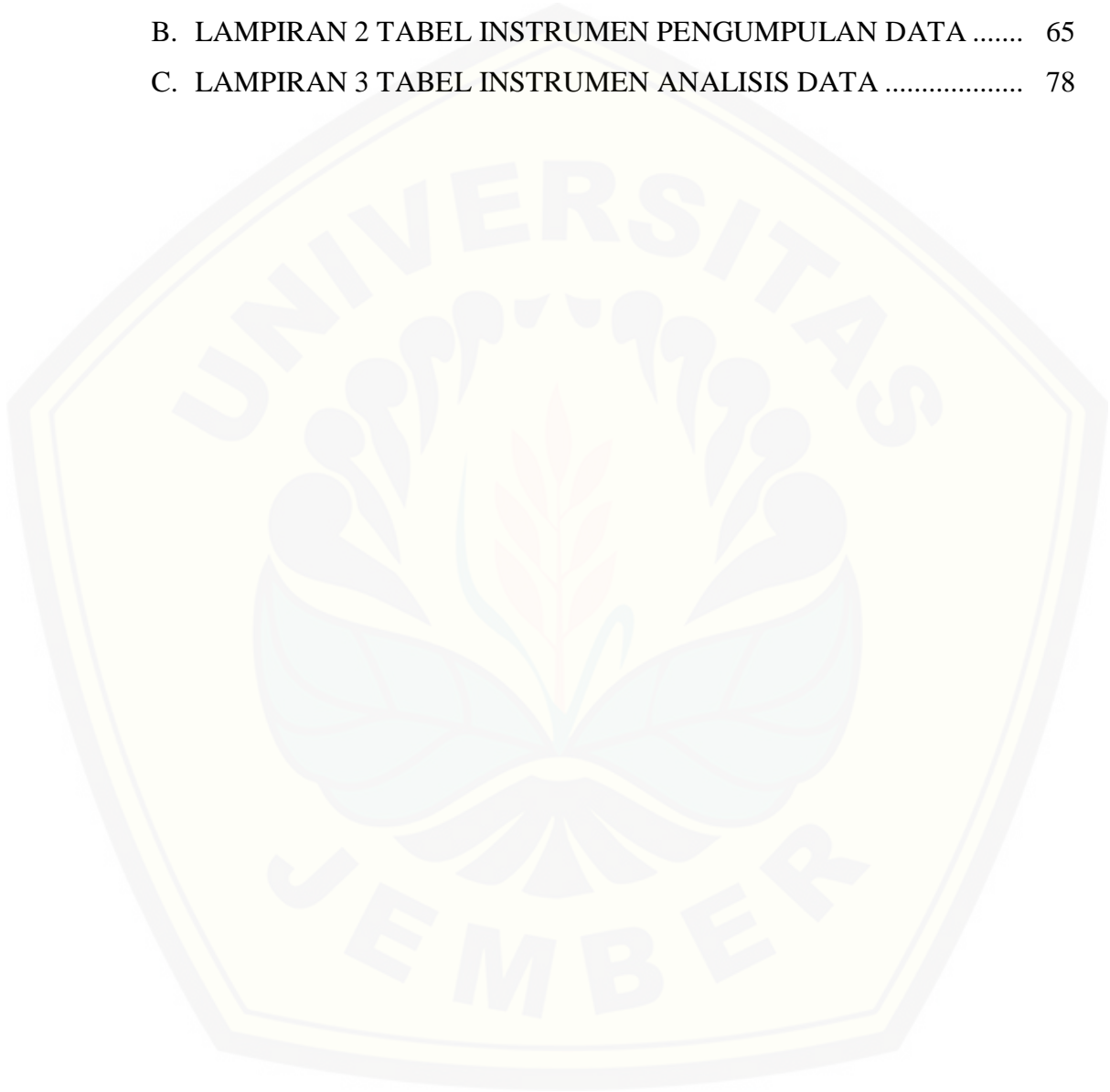
	2.6.5 Deklaratif.....	16
	2.7 <i>Caption</i> Akun “Teras Dakwah” di <i>Instagram</i>	16
BAB 3.	METODE PENELITIAN	18
	3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian	18
	3.2 Data dan Sumber Data	19
	3.2.1 Data	19
	3.2.1 Sumber Data	19
	3.3 Teknik Pengumpulan Data	20
	3.4 Teknik Analisis Data	21
	3.4.1 Reduksi Data	21
	3.4.2 Penyajian Data.....	22
	3.4.3 Penarikan Kesimpulan.....	22
	3.5 Instrumen Penelitian	23
	3.6 Prosedur penelitian	23
BAB 4.	HASIL DAN PEMBAHASAN	25
	4.1 Tindak Asertif	25
	4.1.1 Memberitahukan.....	25
	4.1.2 Mengemukakan Pendapat.....	28
	4.1.3 Menegaskan.....	32
	4.1.4 Menyatakan	34
	4.1.5 Mengumumkan.....	37
	4.1.6 Membanggakan	41
	4.2 Tindak Direktif	42
	4.2.1 Mengajak	42
	4.2.2 Menasehati	45
	4.2.3 Memerintah	47
	4.3 Tindak Ekspresif	49
	4.3.1 Mengkritik	50
	4.3.2 Memuji	52
	4.4 Tindak Komisif	53
	4.4.1 Memanjatkan Doa	53

4.5 Tindak Deklaratif	56
4.5.1 Melarang	56
BAB 5. PENUTUP	59
5.1 Kesimpulan	59
5.2 Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	63



DAFTAR LAMPIRAN

A. LAMPIRAN 1 MATRIK PENELITIAN.....	63
B. LAMPIRAN 2 TABEL INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA	65
C. LAMPIRAN 3 TABEL INSTRUMEN ANALISIS DATA	78



BAB 1. PENDAHULUAN

Pada bab ini dipaparkan hal-hal yang meliputi : (1) latar belakang, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, (5) definisi operasional. Kelima hal tersebut diuraikan sebagai berikut.

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi antar anggota masyarakat yang berupa sistem lambang bunyi yang bermakna yang dihasilkan oleh alat ucap manusia (Mustakim, 1994:2). Berdasarkan pendapat tersebut, bahasa memegang peran penting dalam suatu kelompok masyarakat karena bahasa merupakan salah satu ciri pembeda utama manusia dengan makhluk lainnya di dunia. Maka dari itu, bahasa memiliki fungsi pokok yaitu fungsi komunikatif.

Penggunaan bahasa dalam kegiatan berkomunikasi merupakan salah satu kajian ilmu pragmatik. Ada beberapa lingkup kajian yang dipelajari dalam pragmatik. Salah satunya adalah tindak bahasa. Suatu proses komunikasi tidak terlepas dari adanya tindak bahasa. Hal ini dikarenakan tindak bahasa akan selalu muncul sebagai wujud dari proses komunikasi. Menurut Chaer (2010:27) tindak tutur adalah tuturan dari seseorang yang bersifat psikologis dan yang dilihat dari makna tindakan dalam tuturannya. Dalam penelitian ini data berupa tuturan tertulis sehingga disebut sebagai tindak bahasa. Tindak bahasa terbagi menjadi lima yaitu representatif atau asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif.

Konteks tutur merupakan latar belakang pengetahuan yang dimiliki bersama dan disetujui bersama oleh penutur dan mitra tutur yang menunjang interpretasi mitra tutur terhadap apa yang dimaksud pembicara dengan suatu ucapan tertentu (Tarigan, 1990:35). Konteks ini penting karena menentukan maksud sebuah tuturan dalam suatu peristiwa tutur. Oleh sebab itu, dalam mengidentifikasi tindak bahasa sangat bergantung pada konteks tutur.

Fenomena tindak bahasa sering dijumpai pada berbagai tuturan pada *caption* akun media sosial. Bagi sebagian masyarakat yang memiliki akun media sosial seperti *Facebook*, *Twitter*, *Instagram*, dan lain sebagainya, tentu sering

mengunggah foto atau video tentang kegiatan sehari-hari, memberikan informasi, melakukan kegiatan berdagang secara *online*, atau kegiatan lainnya. Pada foto atau video tersebut, biasanya pemilik akun memberikan kalimat-kalimat penjelas yang berisi keterangan maupun cerita mewakili objek yang diambil pada potret tersebut. Gambar kemudian dibagikan dengan harapan orang yang melihatnya mengerti maksud dari makna gambar yang ditampilkan. Kalimat-kalimat yang disertakan pada gambar atau video biasa disebut dengan *caption*. *Caption* berasal dari Bahasa Inggris yang artinya adalah keterangan. Salah satu *caption* yang menarik untuk dicermati adalah *caption* yang terdapat pada akun Teras Dakwah di *Instagram*.

Teras Dakwah merupakan komunitas atau gerakan dakwah yang rutin diselenggarakan setiap hari Rabu dan Jumat serta acara sosial lainnya yang juga aktif dilaksanakan. Komunitas Teras Dakwah secara resmi berdiri sebagai Lembaga Sosial Teras Dakwah pada tanggal 02 Maret 2014. Nama Teras Dakwah dipilih karena kata Teras lebih fleksibel dan terbuka, kata ini lebih sederhana dan tidak mengikat. Berdakwah atau membuat sebuah kajian tidak harus di Masjid, dari teras rumah pun juga bisa, dan justru karena inilah yang membuat orang tertarik untuk datang. Berdasarkan hal tersebutlah, dibuat akun media sosial di *Instagram* yang berguna untuk menarik minat kaum milenial dalam mengikuti kajian keagamaan. Di era globalisasi seperti sekarang ini, susah sekali mengajak masyarakat untuk rajin mengikuti kajian, sehingga perlu cara yang efektif untuk menarik minat mereka. Berbekal dari permasalahan tersebut, Teras Dakwah menyajikan tema-tema kajian yang semenarik mungkin dan sesuai dengan apa yang sering dialami oleh kaum milenial dan menyajikan tema yang sesuai dengan topik terkini, sehingga setiap unggahan foto maupun video, pengelola akun memberikan *caption* dengan penggunaan bahasa yang mudah di pahami namun dapat menarik minat kaum milenial untuk mengikuti kajian dakwah. *Caption* yang terdapat pada akun Teras Dakwah tersebut bisa berupa sindiran, ancaman, memberitahukan, memuji, dan lain sebagainya.

Caption akun Teras Dakwah di *Instagram* dipilih sebagai objek penelitian karena setelah dilakukan observasi pada akun *Instagram* Teras Dakwah, banyak ditemukan tuturan yang terindikasi sebagai tindak bahasa. Pada *caption* tersebut sering pula dijumpai informasi-informasi yang membuat pembacanya menjadi lebih paham tentang sejarah Islam, perkembangan Islam, bagaimana keadaan saudara sesama muslim, dan lain sebagainya. Sehingga *caption* pada akun *Instagram* Teras Dakwah layak untuk diobservasi atau dikaji. Salah satu contoh tindak bahasa yang terdapat pada *caption* akun Teras Dakwah di *Instagram*, sebagai berikut.

(Data 1)



(TAMbh.01)

-
- Inshaallah lokasi penyaluran di Girimulyo, Kulonprogo, DIY & di Kec. Tanjung, Lombok Utara Nusa Tenggara Barat
-
- QURBAN ASYIK!**

Konteks:

Tema acara yang akan diselenggarakan adalah tentang “Mendem Daging”. Penutur menuliskan tuturan didalam foto tentang permasalahan daging qurban pada daerah pelosok yang belum tentu tiap tahun diadakan. Terdapat gambaran daging berserta pisau disebelahnya.

Data (1) merupakan tindak asertif memberitahukan. Dari tuturan penutur pada *caption* terlihat bahwa penutur memberitahukan tentang lokasi atau tempat penyaluran daging Qurban, yaitu di Girimulyo, Kulonprogo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Selain di lokasi tersebut, daging qurban juga dibagikan pada masyarakat di Kecamatan Tanjung, Lombok Utara, Nusa Tenggara Barat. Hal tersebut diperkuat dengan tuturan di dalam foto yang bertuliskan “*Yuk, Qurban Asyik bareng Teras Dakwah di Daerah Pelosok dan Minoritas!*”, Pada foto tersebut juga terdapat gambaran tentang sebuah daging dan pisau disebelahnya. Maka benar adanya bila daging Qurban akan disalurkan pada daerah-daerah pelosok seperti di Provinsi Nusa Tenggara Barat yang masyarakatnya beragama Islam merupakan kategori masyarakat minoritas. Hal tersebut sesuai dengan tujuan diadakannya acara penyaluran daging qurban.

Penelitian ini dianggap menarik karena tindak bahasa yang digunakan pada *caption* akun “Teras Dakwah” di *instagram* menggunakan tindak bahasa yang beragam. Tindak bahasa yang digunakan tersebut tidak semata-mata ingin menyampaikan informasi atau memberi tahu, tetapi juga memiliki maksud yang sengaja dibuat untuk memengaruhi pembacanya. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan maupun dikembangkan lebih lanjut untuk penelitian yang lebih luas berkaitan dengan kajian pragmatik khususnya tindak bahasa.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk mengkaji penelitian dengan judul “**Tindak Bahasa Pada *Caption* Akun “Teras Dakwah” Di *Instagram*”**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah tindak asertif pada *caption* akun “Teras Dakwah” di *Instagram*?
- 2) Bagaimanakah tindak direktif pada *caption* akun “Teras Dakwah” di *Instagram*?

- 3) Bagaimanakah tindak ekspresif pada *caption* akun “Teras Dakwah” di *Instagram*?
- 4) Bagaimanakah tindak komisif pada *caption* akun “Teras Dakwah” di *Instagram*?
- 5) Bagaimanakah tindak deklaratif pada *caption* akun “Teras Dakwah” di *Instagram*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui deskripsi tindak asertif pada *caption* akun “Teras Dakwah” di *Instagram*.
- 2) Untuk mengetahui deskripsi tindak direktif pada *caption* akun “Teras Dakwah” di *Instagram*.
- 3) Untuk mengetahui deskripsi tindak ekspresif pada *caption* akun “Teras Dakwah” di *Instagram*.
- 4) Untuk mengetahui deskripsi tindak komisif pada *caption* akun “Teras Dakwah” di *Instagram*.
- 5) Untuk mengetahui deskripsi tindak deklaratif pada *caption* akun “Teras Dakwah” di *Instagram*.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut:

- 1) Bagi mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan diskusi dalam mata kuliah Pragmatik.
- 2) Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penunjang untuk dikembangkan lebih lanjut berkaitan dengan kajian pragmatik, khususnya penelitian tentang tindak bahasa.

1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional diberikan dengan tujuan agar tidak terjadi kesalahpahaman antara penulis dan pembaca. Istilah-istilah yang didefinisikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

- 1) Konteks adalah semua latar belakang pengetahuan yang dapat mendukung kejelasan makna.
- 2) Peristiwa tutur adalah terjadinya atau berlangsungnya interaksi dalam bentuk teks antara penutur dan mitra tutur yang diorganisasikan dalam satu pokok tuturan, di dalam tempat dan situasi tertentu guna mencapai suatu tujuan komunikasi.
- 3) Tindak bahasa merupakan cabang ilmu bahasa yang mengkaji bahasa dari aspek pemakai aktualnya.
- 4) Tindak asertif adalah tindak bahasa yang mengikat akan kebenaran proposisi yang diujarkan oleh penuturnya.
- 5) Tindak direktif adalah tindak bahasa yang dilakukan oleh penutur dengan maksud menghasilkan suatu efek agar mitra tutur melakukan tindakan dari ujaran penutur.
- 6) Tindak ekspresif adalah tindak bahasa yang terikat akan suatu tuturan yang mengutarakan sikap psikologis secara tersirat.
- 7) Tindak komisif adalah tindak bahasa yang terikat pada tindakan di masa yang akan datang.
- 8) Tindak deklaratif adalah tindak bahasa yang terikat akan isi proposisi dengan keadaan aslinya.
- 9) *Caption* merupakan keterangan atau penjelasan yang disertakan pada sebuah gambar, biasanya terdapat di sosial media seperti *Instagram*, *Facebook*, *Twitter*, dan lain sebagainya.
- 10) Teras Dakwah merupakan salah satu akun sosial media bertemakan keagamaan di *Instagram* yang rutin mengadakan kajian dan berdomisili di Kota Jogjakarta.

BAB 2. KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini dipaparkan kajian pustaka sebagai dasar teoritis penelitian. Teori-teori pokok yang dibahas meliputi: (1) penelitian yang relevan, (2) pragmatik, (3) peristiwa tutur, (4) konteks, (5) tindak bahasa, (6) penggunaan tindak bahasa dan (7) *caption* akun “Teras Dakwah” di *Instagram*.

2.1 Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian ini pernah dilakukan sebelumnya oleh Ely Gladisa Putri mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Jember pada tahun 2017 berjudul “Tindak Ilokusi Pada Acara Komedi “Kelas Internasional” Di Stasiun NET.TV”. Penelitian ini mendeskripsikan tentang (1) jenis tindak ilokusi yang digunakan pada acara “Kelas Internasional” di Stasiun NET.TV, dan (2) fungsi tindak ilokusi yang terdapat pada acara “Kelas Internasional” di Stasiun NET.TV. Data dalam penelitian tersebut berupa segmen-segmen tutur dalam peristiwa tutur acara komedi “Kelas Internasional” beserta konteksnya yang mengindikasikan tindak ilokusi. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian tersebut yaitu teknik dokumentasi, teknik observasi dan teknik simak catat. Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian milik Ely. Persamaannya yaitu membahas tentang tindak bahasa berupa asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif. Perbedaannya adalah pada penelitian milik Ely, tindak bahasa tersebut dikategorikan pada tindak ilokusi. Serta Ely juga membahas tentang fungsi dari tindak ilokusi.

Penelitian kedua yang dianggap relevan dilakukan oleh Eva Indriani mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Jember pada tahun 2018 berjudul “Tindak Ilokusi dalam Novel “Kupu-kupu Malam” Karya Achmad Munif”. Penelitian ini mendeskripsikan tentang (1) jenis tindak ilokusi dalam Novel “Kupu-kupu Malam” Karya Achmad Munif”, dan (2) verba ilokusi berdasarkan data jenis tindak ilokusi dalam Novel “Kupu-kupu Malam” Karya Achmad Munif”. Data pada penelitian tersebut berupa segmen tutur dan konteks tutur pada percakapan antar tokoh yang terdapat di dalam Novel

“Kupu-kupu Malam” Karya Achmad Munif”. Teknik pengumpul data yang digunakan pada penelitian tersebut yaitu teknik dokumentasi, dengan cara membaca novel “Kupu-kupu Malam” Karya Achmad Munif secara heuristik atau membaca novel secara keseluruhan dari awal hingga selesai, kemudian mengidentifikasi data berupa jenis tindak ilokusi dan verba ilokusi. Persamaannya yaitu membahas tentang tindak bahasa berupa asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif. Perbedaannya adalah pada penelitian milik Eva, tindak bahasa tersebut dikategorikan pada tindak ilokusi. Serta Eva juga membahas tentang verba dari tindak ilokusi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya juga objek pada penelitian ini yaitu *caption* akun Teras Dakwah di *Instagram*. Dari pemaparan di atas menunjukkan bahwa penelitian tentang tindak bahasa memang menarik untuk dikaji. Berdasarkan penelitian yang digunakan oleh peneliti sebelumnya dapat dijadikan acuan dan referensi dalam penelitian yang akan dilakukan.

2.2 Pragmatik

Menurut Andianto (2013:305-306) kajian pragmatik adalah sub bidang kajian bahasa atau ilmu bahasa yang mengkaji realistik penggunaan bahasa dalam komunikasi sehari-hari, terutama dalam wujud tuturan atau ujaran (lisan), dengan memfokuskan pada seluk beluk maksud yang terekspresikan melalui teks lisan (tutur) dan konteks penuturannya (hubungan antara unsur lingual dengan unsur non-lingual yang turut, bahkan menentukan maksud yang dikomunikasikan dengan tuturan [tindak tutur] tertentu). Maksud yang terekspresikan tersebut dapat diketahui makna dengan cara menghubungkan tuturan sesuai konteks keadaan.

Lebih dari itu, pragmatik adalah kajian mengenai penggunaan bahasa atau kajian bahasa yang perspektif fungsional. Fungsi fungsional bahasa yang utama tersebut adalah sebagai sarana komunikasi. Melalui pragmatik dapat dilihat kemampuan pemakai bahasa yang menggunakan bahasa sesuai konteks tutur untuk menyampaikan maksud tuturan kepada mitra tutur. Hal tersebut agar pesan yang ingin disampaikan melalui tuturan dapat diterima baik oleh penutur maupun mitra tutur.

Tarigan (1986:33) menyatakan bahwa pragmatik adalah telaah mengenai hubungan antara bahasa dan konteks yang tergramatisasikan atau disandikan dalam membantu dan memahami apa yang diujarkan oleh penutur. Dengan adanya konteks tuturan, antara tuturan dengan maksud penutur dapat tersampaikan dengan jelas. Tidak jauh berbeda pendapat Levinson (dalam Tarigan, 1986:33) yang menyebutkan pragmatik adalah telaah mengenai relasi antara bahasa dan konteks yang merupakan dasar bagi suatu catatan atau laporan pemahaman bahasa, dengan kata lain: telaah mengenai kemampuan pemakai bahasa menghubungkan serta menyasikan kalimat-kalimat dan konteks-konteks secara tepat. Selanjutnya Leech (1993:8) mengatakan bahwa pragmatik adalah studi tentang makna dalam hubungannya dengan situasi-situasi ujar (*speech situations*). Chaer (2010:23) juga berpendapat mengenai pragmatik yaitu ilmu yang mengkaji penggunaan satuan-satuan bahasa dalam tuturan untuk melaksanakan komunikasi. Jadi, pragmatik mempelajari tentang bagaimana bahasa digunakan dalam berkomunikasi.

Berdasarkan pendapat di atas, yang perlu ditekankan adalah pragmatik merupakan cabang ilmu yang mempelajari bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dalam situasi tertentu dengan makna yang dikehendaki oleh penutur. Oleh karena itu, teori pragmatik ini sesuai jika digunakan sebagai dasar untuk meneliti tindak bahasa pada *caption* akun “Teras Dakwah” di *Instagram*.

2.3 Peristiwa Tutur

Peristiwa tutur adalah kejadian di mana tindak tutur itu dilakukan. Menurut Hymes (dalam Suwito, 1983:32-33) ada beberapa factor yang menjadi penentu terjadinya peristiwa tutur, yaitu dengan akronim SPEAKING. Berikut penjelasannya.

1. S : *Setting and scene*, yaitu latar dan suasana. *Setting* berkenaan dengan tempat dan waktu terjadinya tuturan. Sedangkan *scene* mengacu pada suasana psikologis yang menyertai peristiwa tutur.

2. P : *Participants*, pihak-pihak yang terlibat dalam pertuturan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun hal-hal yang berhubungan dengan partisipan misalnya usia, latar sosial, pendidikan, dan sebagainya.
3. E : *Ends*, mengacu pada tujuan dan maksud dari pertuturan.
4. A : *Act and sequences*, pesan dan amanat yang terdiri dari bentuk pesan dan isi pesan yang digunakan oleh penutur.
5. K : *Key*, merujuk pada cara, nada, sikap atau semangat yang menjadikan pesan tersampaikan. Misalnya dengan serius, senang hati, santai, angkuh, sombong, dan lain sebagainya.
6. I : *Instrumentalis*, yaitu sarana. Mengacu pada media yang digunakan untuk menyampaikan pesan, misalnya secara lisan, tertulis, isyarat, surat, dan radio.
7. N : *Norms* atau norma, merujuk pada norma atau aturan dalam berinteraksi. Misalnya apa saja yang boleh dibicarakan dan tidak, serta bagaimana membicarakannya.
8. G : *Genre* atau jenis, yakni mengacu pada bentuk penyampaian. Hal ini langsung menunjuk pada jenis wacana yang disampaikan, seperti wacana telepon, Koran, prosa, ceramah, puisi, doa, dan sebagainya.

2.4 Konteks

Tindak bahasa dalam pragmatik tidak dapat terlepas dari penggunaan konteks. Konteks berfungsi menentukan makna suatu tindak bahasa. Tarigan (1990:35) menyatakan bahwa konteks ujaran adalah setiap latar belakang pengetahuan yang dimiliki dan disetujui bersama oleh pembicara atau penulis dan penyimak atau pembaca serta yang menunjang interpretasi penyimak terhadap apa yang dimaksud pembicara dengan suatu ucapan tertentu. Parret (dalam Andianto, 2000:65) membagi konteks kedalam beberapa jenis yaitu:

- 1) Konteks ko-tekstual adalah konteks yang berupa koteks, yakni perluasan cakupan tuturan seseorang yang menghasilkan teks. Koteks merupakan bagian dari medan wacana (the domain of discourse), yang didalamnya ada orang-orang, tempat-tempat, wujud-wujud, peristiwa-

peristiwa, fakta-fakta, dan sebagainya, yang telah disebutkan dalam percakapan sebelum dan atau sesudahnya sebagai latar yang menentukan luas konteks untuk memahami maksud suatu tuturan.

- 2) Konteks eksistensial adalah partisipan (orang), waktu, tempat, yang mengiringi tuturan, misalnya siapa yang menuturkan dan kepada siapa tuturan itu ditujukan, kapan dan dimana tempatnya.
- 3) Konteks situasional adalah jenis faktor penentu kerangka sosial institusi yang luas dan umum, seperti pengadilan, rumah sakit, ruang kelas, atau latar kehidupan sehari-hari, misalnya pasar, lading, dan lain-lain yang memiliki kebiasaan atau percakapan khas.
- 4) Konteks aksional adalah tindakan, aksi, atau perilaku-perilaku nonverbal yang menyertai penuturan, misalnya menarik nafas dalam-dalam, menatap, membusungkan dada, dan lain-lain.
- 5) Konteks psikologis adalah situasi psikis dan mental yang menyertai penuturan, seperti marah, sedih, gembira, bersemangat, dan sebagainya.

2.5 Tindak Bahasa

Tindak bahasa merupakan cabang ilmu bahasa yang mengkaji bahasa dari aspek pemakai aktualnya. Purwo (1990:17) membagi objek kajian pragmatik menjadi empat, yaitu deiksis (*deixis*), peranggapan (*presupposition*), implikatur (*implicature*), dan tindak bahasa (*speech act*).

Teori tindak bahasa bermula pada karya buku Austin dan Searly (dalam Ibrahim, 1993:108) yang berjudul “*How to do things with word*” (bagaimana melakukan sesuatu dengan kata-kata) yang menyajikan makalah tentang tindak bahasa. Tindak bahasa adalah pengujaran kalimat untuk menyatakan suatu maksud dari pembicara agar dapat diketahui oleh pendengar (Kridalaksana, 1984:154). Tindak bahasa juga dapat dikatakan sebagai tindakan-tindakan dalam tuturan karena dalam usaha menyampaikan informasi tidak hanya menghasilkan tuturan yang mengandung kata-kata dan struktur gramatikal saja, tetapi juga memperlihatkan tindakan-tindakan melalui tuturan itu (Yule, 1996:81).

Dari pendapat diatas, Ibrahim (1993:109) menguraikan definisi tindak bahasa sebagai suatu tuturan yang berfungsi psikologis dan sosial di luar wacana yang sedang terjadi. Definisi Ibrahim terdapat perbedaan dengan Kridalaksana (1984:154) yang menyatakan bahwa tindak bahasa adalah pengujaran kalimat yang menyatakan maksud dari pembicara agar diketahui orang lain. Yule (2006:82) juga menyatakan bahwa tindak bahasa adalah tindakan-tindakan yang ditampilkan lewat tuturan. Dengan demikian, tindak bahasa dapat dikatakan sebagai suatu ujaran yang memiliki maksud dan fungsi psikologis serta sosial sebagai sarana untuk melakukan sesuatu melalui tindakan-tindakan yang baik secara lisan maupun tulisan.

Kegiatan berbahasa yang digunakan oleh seseorang tidak semata-mata mengatakan atau menginformasikan sesuatu dengan mengucapkan kalimat itu, tetapi juga menindakkan sesuatu dalam tuturan tersebut.

Contoh:

Eksplikatur : ***“Sekarang sudah pukul sepuluh malam.”***

Konteks : Penutur adalah pemilik rumah. Mitra tutur adalah tamu.

Topik waktu larut malam.

Maksud : Tuturan tersebut bermaksud memberitahukan kepada mitra tutur untuk segera pulang karena waktu yang sudah larut malam.

Bentuk bahasa yang diucapkan oleh penutur tidak hanya memberitahukan keadaan yang berkaitan dengan waktu, tetapi juga menindakkan sesuatu, yakni memerintahkan mitra tuturnya untuk segera pulang dikarenakan waktu yang sudah larut malam.

2.6 Penggunaan Tindak Bahasa

Tindak bahasa semakin beragam dan menimbulkan tanggapan yang berbeda-beda. Oleh sebab itu, Searly (dalam Leech, 2011:163-166) mengembangkan jenis tindak bahasa menjadi lebih spesifik berdasarkan beberapa kriteria, yaitu: tindak asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif.

2.6.1 Tindak Asertif

Tindak asertif adalah tindak bahasa yang mengikat akan kebenaran proposisi yang diujarkan oleh penuturnya. Tindak asertif dapat disebut juga tindak representatif. Tuturan yang termasuk ke dalam penggunaan tindak bahasa ini seperti menyatakan, mengusulkan, memberitahukan, membual, mengeluh, mengemukakan pendapat, melaporkan, mengakui, menunjukkan, menyebutkan, memberikan kesaksian, menegaskan, mengumumkan, menuntut, meramalkan, berspekulasi dan sebagainya.

Contoh:

Segmen tutur : *“Besok libur karena semua guru ada rapat.”*

Konteks : Penutur adalah ketua kelas. Mitra tutur adalah siswa kelas.
Topik libur sekolah.

Maksud : Tuturan tersebut bermaksud memberitahukan kepada mitra tutur bahwa kegiatan belajar mengajar besok diliburkan karena akan diadakan rapat yang diikuti oleh semua guru.

Bentuk bahasa tersebut termasuk kedalam tuturan asertif mengumumkan karena penutur berusaha menginformasikan kepada teman sekelasnya bahwa besok libur dan dibuktikan dengan kebenaran proposisinya yang terdapat pada pernyataan *“karena semua guru ada rapat”*.

2.6.2 Tindak Direktif

Tindak direktif adalah tindak bahasa yang dilakukan oleh penutur dengan maksud menghasilkan suatu efek agar mitra tuturnya melakukan tindakan dari ujaran penutur. Tuturan yang termasuk ke dalam penggunaan tindak direktif ini seperti memesan, memerintah, memaksa, memohon, mendesak, menuntut, memberi nasehat, mengajak, menyarankan, memberikan aba-aba atau menantang, dan sebagainya.

Contoh:

Segmen tutur : ***“Bantu aku mengangkat TV ini.”***

Konteks : Penutur adalah pembeli. Mitra tutur adalah pegawai toko elektronik. Topik pembelian TV.

Maksud : Tuturan tersebut bermaksud mengajak mitra tutur untuk membantu mengangkat TV yang dibeli oleh penutur.

Bentuk bahasa tersebut termasuk kedalam tuturan direktif memohon karena penutur berusaha mengajak pegawai toko elektronik tersebut untuk melakukan tindakan dari ujaran penutur yaitu membantunya mengangkat TV yang ia bawa.

2.6.3 Tindak Ekspresif

Tindak ekspresif adalah tindak bahasa yang terikat akan suatu tuturan yang mengutarakan sikap psikologis secara tersirat. Tuturan yang termasuk ke dalam penggunaan tindak ekspresif ini seperti mengucapkan terimakasih, mengucapkan selamat, memberi maaf, mengkritik, mengeluh, mengecam, memuji, mengucapkan belasungkawa, menyalahkan, menyanjung, dan lain sebagainya.

Contoh:

Segmen tutur : ***“Selamat atas prestasi yang telah kamu raih.”***

Konteks : Penutur adalah wali kelas. Mitra tutur adalah siswa. Topik pengambilan rapor.

Maksud : Tuturan tersebut bermaksud memberikan ucapan selamat atas prestasi yang telah diraih.

Bentuk bahasa termasuk kedalam tuturan ekspresif mengucapkan selamat karena penutur berusaha mengutarakan sikap psikologis lewat ucapan selamat yang diberikan kepada siswanya.

2.6.4 Tindak Komisif

Tindak komisif adalah tindak bahasa yang terikat pada tindakan di masa yang akan datang. Tindak ini mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang disebutkan di dalam tuturannya. Tuturan yang termasuk ke dalam penggunaan tindak ini seperti menjanjikan, menawarkan, bersumpah, mengecam, menyatakan kesanggupan, dan sebagainya.

Contoh:

Segmen tutur : *“Jika nanti sore hujan, aku tidak jadi kerumahmu.”*

Konteks : Penutur dan mitra tutur adalah teman sekelas. Topik membicarakan tentang belajar bersama yang akan dilakukan nanti sore.

Maksud : Tuturan tersebut bermaksud menjanjikan kepada mitra tutur bahwa penutur tidak jadi pergi belajar bersama jika nanti sore hujan.

Bentuk bahasa tersebut termasuk kedalam tuturan komisif menjanjikan karena penutur berusaha meyakinkan mitra tuturnya yang terikat akan tindakan di masa yang akan datang.

2.6.5 Tindak Deklaratif

Tindak deklaratif adalah tindak bahasa yang terikat akan isi proposisi dengan keadaan aslinya. Tindak ini dimaksudkan penuturnya untuk menciptakan hal yang baru misalnya status atau keadaan, benar atau salah, dan sebagainya. Tuturan yang termasuk ke dalam penggunaan tindak deklaratif ini seperti mengundurkan diri, membaptis, memecat, membatalkan, mengabulkan, memberi nama, mngizinkan, mengampuni, memaafkan, menjatuhkan hukuman, menggolongkan, mengucilkan atau membuang, mengangkat (pegawai), dan lain sebagainya.

Contoh:

Segmen tutur : **“Kakak tidak jadi membelikan adik sepatu.”**

Konteks : Penutur adalah kakak. Mitra tutur adalah adik. Topik membicarakan tentang kakak yang membatalkan janji kepada adiknya untuk membelikan sepatu.

Maksud : Tuturan tersebut bermaksud membatalkan janji yang dilakukan penutur kepada mitra tutur.

Bentuk bahasa tersebut termasuk ke dalam tuturan deklaratif membatalkan karena penutur berusaha menciptakan hal baru dari tuturan yang diucapkannya dengan cara membatalkan janji yang diberikan kepada adiknya.

2.7 Caption Akun “Teras Dakwah” di Instagram

Pada saat ini, media sosial menjadi suatu media yang memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Perkembangannya yang sangat pesat, berdampak pada kian terbukanya akses media sosial yang semakin luas. Keadaan ini memicu fenomena globalisasi, sebagai hasil dari perkembangan teknologi dibidang telekomunikasi yaitu internet dan *mobile phone* (ponsel). Dilihat dari berkembangnya ilmu teknologi dan informasi yang semakin pesat, nampaknya telah menghipnotis sebagian sebagian besar penduduk di muka bumi ini. Mereka dengan mudah mendapatkan berbagai informasi yang diinginkan dengan cepat tanpa membutuhkan waktu yang lama. Untuk berkomunikasi pun dengan mudahnya mereka lakukan walaupun berada di tempat yang jauh. Teknologi tersebut salah satunya juga digunakan pada bidang keagamaan.

Di Indonesia, akun media sosial bertemakan agama banyak sekali ditemukan. Apalagi dengan adanya dukungan media sosial yang canggih seperti *Facebook, Twitter, Instagram* dan lain sebagainya. Salah satu akun media sosial yang bertemakan keagamaan adalah Teras Dakwah. Teras Dakwah merupakan komunitas atau gerakan dakwah yang didirikan oleh Kang Akhid Subiyanto dan rutin diselenggarakan setiap hari Rabu dan Jumat serta acara sosial lainnya yang juga aktif dilaksanakan. Komunitas Teras Dakwah secara resmi berdiri sebagai

Lembaga Sosial Teras Dakwah pada tanggal 02 Maret 2014. Nama Teras Dakwah dipilih karena kata Teras lebih fleksibel dan terbuka, kata ini lebih sederhana dan tidak mengikat. Berdakwah atau membuat sebuah kajian tidak harus di Masjid, dari teras rumah pun juga bisa, dan justru karena inilah yang membuat orang tertarik untuk datang. Berdasarkan hal tersebutlah, dibuat akun media sosial di *Instagram* yang berguna untuk menarik minat kaum milenial dalam mengikuti kajian keagamaan. Di era globalisasi seperti sekarang ini, susah sekali mengajak masyarakat untuk rajin mengikuti kajian, sehingga perlu cara yang efektif untuk menarik minat mereka. Berbekal dari permasalahan tersebut, Teras Dakwah menyajikan tema-tema kajian yang semenarik mungkin dan sesuai dengan apa yang sering dialami oleh kaum milenial, sehingga setiap unggahan foto maupun video, pengelola akun memberikan *caption* dengan penggunaan bahasa yang mudah di pahami namun memiliki makna yang unik. *Caption* tersebut bisa berupa sindiran, ancaman, memberitahukan, memuji, dan lain sebagainya.

Caption berasal dari Bahasa Inggris yang artinya keterangan, dan dalam bahasa gaul bukanlah istilah asing, karena sering sekali di jumpai pada tiap unggahan-unggahan di media sosial. Menurut pengertiannya, *caption* merupakan penjelasan yang disisipkan pada sebuah gambar atau video. Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan untuk mengkaji tindak bahasa yang terdapat pada *caption* akun Teras Dakwah di *Instagram*. Hal tersebut dikarenakan penggunaan bahasanya yang syarat akan makna.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada bab ini dipaparkan tentang metode penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelesaian masalah penelitian yang meliputi: (1) rancangan dan jenis penelitian, (2) data dan sumber data penelitian, (3) teknik pengumpulan data, (4) teknik analisis data, (5) instrumen penelitian, dan (6) prosedur penelitian. Hal tersebut akan dipaparkan sebagai berikut.

3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2009:4), yang menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata, orang-orang atau perilaku yang diamati. Dalam penelitian ini berisi data yang diperoleh segmen bahasa dan konteksnya pada *caption* yang terdapat pada akun “Teras Dakwah” di *Instagram*. *Caption* tersebut asli ditulis oleh pengelola akun Teras Dakwah dan tidak termanipulasi, direncanakan, bahkan dibuat-buat oleh peneliti, sehingga penelitian ini disebut penelitian kualitatif.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa penelitian deskriptif. Travers (dalam Umar, 2004:22) menjabarkan bahwa metode deskriptif yang digunakan dalam suatu penelitian bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tuturan yang mengindikasikan tindak bahasa yang digunakan pada *caption* akun Teras Dakwah di *Instagram*. Penelitian deskriptif memusatkan perhatiannya pada penemuan fakta-fakta (*fact finding*) sebagaimana keadaan sebenarnya. Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang menganalisis suatu dokumen dan menjabarkan kembali sehingga jenis penelitian deskriptif dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan melalui rekaman, gambar, suara, dan tulisan.

3.2 Data dan Sumber Data

Data dalam sebuah penelitian didasarkan pada kebutuhan dalam rumusan masalah penelitian. Jenis data penelitian kualitatif yaitu kata-kata, tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik (Basrowi, 2008:169). Data merupakan bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta (Riduwan dalam Widoyoko, 2013:17).

3.2.1 Data

Data dalam penelitian ini berupa segmen bahasa beserta konteksnya pada *caption* akun Teras Dakwah di *Instagram* yang diindikasikan mengandung tindak bahasa asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif. Data pada penelitian ini dalam bentuk tertulis sehingga disebut tindak berbahasa. Tindak berbahasa yang dimaksud adalah tindak tertulis yang terdapat pada *caption* akun Teras Dakwah di *Instagram*. Selanjutnya data tersebut diklarifikasikan sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan meliputi;

1. Data berupa segmen bahasa yang terindikasikan sebagai tindak asertif pada *caption* akun Teras Dakwah di *Instagram*.
2. Data berupa segmen bahasa yang terindikasikan sebagai tindak direktif pada *caption* akun Teras Dakwah di *Instagram*.
3. Data berupa segmen bahasa yang terindikasikan sebagai tindak ekspresif pada *caption* akun Teras Dakwah di *Instagram*.
4. Data berupa segmen bahasa yang terindikasikan sebagai tindak komisif pada *caption* akun Teras Dakwah di *Instagram*.
5. Data berupa segmen bahasa yang terindikasikan sebagai tindak deklaratif pada *caption* akun Teras Dakwah di *Instagram*.

3.2.2 Sumber Data

Sumber data merupakan asal pemerolehan data yang dapat dijadikan bahan analisis dalam menyusun hasil penelitian. Menurut Arikunto (2006:114) sumber data adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah dokumen tulis yang berisi tuturan pada *caption* akun Teras Dakwah di *Instagram*. Sumber data ini dokumen peristiwa tutur yang berbentuk gambar

tuturan pada *caption* akun Teras Dakwah di *Instagram* yang diindikasikan sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan, yakni (1) tindak asertif, (2) direktif, (3) ekspresif, (4) komisif dan (5) tindak deklaratif pada *caption* akun “Teras Dakwah” di *Instagram*.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data berfungsi untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Berikut penjelasan teknik pengumpulan data:

a. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data dengan memanfaatkan dokumen yang sudah ada yang diperoleh melalui tindakan tangkap layar (*screenshot*). Data yang diambil adalah tuturan pada *caption* akun Teras Dakwah di *Instagram* yang berupa gambar. Alat yang digunakan untuk mendokumentasikan peristiwa tuturan tersebut yaitu ponsel milik peneliti yang memiliki fitur tangkap layar (*screenshot*).

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan beberapa langkah antara lain; (1) membaca dan mencermati tuturan pada *caption* akun Teras Dakwah di *Instagram*, (2) memilih data yang terindikasi sebagai tindak asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif pada *caption* akun Teras Dakwah di *Instagram*, serta memilah data dan dibedakan sesuai dengan rumusan masalah yang dikaji dengan mempertimbangkan konteks tuturan, (3) mendokumentasikan data pada *caption* akun Teras Dakwah di *Instagram* dengan cara mengambil tuturan tersebut melalui tindakan *screenshot* yang telah tersedia di menu ponsel, (4) membuat transkrip data rekaman dalam bentuk tabel pengumpulan data. Selain melakukan proses pengumpulan data secara mandiri, data yang sudah diperoleh akan didiskusikan dengan dosen pembimbing dan memperdalam pemahaman mengenai tindak asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif. Tujuan ini dilakukan agar peneliti mendapatkan kejelasan dalam melakukan penelitian.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif. Penelitian dengan teknik ini bertujuan memberikan data yang berupa tuturan tertulis pada *caption* akun Teras Dakwah di *Instagram* dengan melakukan interpretasi dan penafsiran peneliti. Menurut Patton (dalam Moleong 2001:103) analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya dalam suatu pola, kategori, dan menafsirkan data. Analisis data kualitatif yang terdapat dalam penelitian ini, terdiri dari tiga jenis proses kegiatan yang harus dilakukan yaitu; (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) penarikan kesimpulan. Ketiga tahap tersebut dijabarkan sebagai berikut;

3.4.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan data yang diperlukan sebagai bahan penelitian, menyederhanakan data yang diperoleh, mentransformasikan data yang diperoleh, dan membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diperoleh. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam reduksi data sebagai berikut:

1. Penyeleksian data, yaitu semua data yang telah terkumpul diseleksi berdasarkan tindak lokusi, ilokusi dan perlokusi. Setelah itu data yang termasuk tindak asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif dimasukkan dalam tabel pengumpulan data dilengkapi dengan konteksnya.
2. Pemeriksaan data, yaitu data yang telah diseleksi berdasarkan rumusan masalah dengan melihat buku dan literatur yang ada.
3. Pengklasifikasian data, yaitu data yang telah diseleksi dan diperiksa dapat diklasifikasikan berdasarkan rumusan masalah.
4. Pengkodean data adalah pemberian kode yang dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam menjabarkan hasil penelitian. Pemberian kode didasarkan pada sumber data. Dalam penelitian ini pemberian kode disesuaikan dengan rumusan masalah penelitian yang telah ditentukan. Berikut ini tabel pemberian kode dalam penelitian ini:

NO	KODE	KETERANGAN
1.	TAMbh	Tindak Asertif Memberitahukan
2.	TAMPd	Tindak Asertif Mengemukakan Pendapat
3.	TAMgs	Tindak Asertif Menegaskan
4.	TAMyt	Tindak Asertif Menyatakan
5.	TAMmk	Tindak Asertif Mengumumkan
6.	TAMbg	Tindak Asertif Membanggakan
7.	TDMjk	Tindak Direktif Mengajak
8.	TDMsh	Tindak Direktif Menasehati
9.	TDMrt	Tindak Direktif Memerintah
10.	TEMkr	Tindak Ekspresif Mengkritik
11.	TEMmj	Tindak Ekspresif Memuji
12.	TKMjd	Tindak Komisif Memanjatkan Doa
13.	TDeMlr	Tindak Deklaratif Melarang

3.4.2 Penyajian Data

Penyajian data ini dilakukan setelah reduksi data selesai dilakukan. Penyajian data yaitu penataan data yang telah diseleksi dan diklasifikasikan ke dalam kode sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan. Penyajian data ini memaparkan tentang tindak asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif pada *caption* akun Teras Dakwah di *Instagram*. Penyajian data dari penelitian dijadikan dasar sebagai penarik kesimpulan. Data yang diperoleh tidak dibuat-buat maupun dimanipulasi.

3.4.3 Penarikan Kesimpulan

Tahap analisis yang terakhir adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dapat diambil selama proses analisis data. Data yang sudah dianalisis, diklarifikasi, dan disajikan selanjutnya dapat disimpulkan oleh peneliti. Kesimpulan akhir dalam penelitian ini diambil dari proses analisis data tuturan yang mengindikasikan tindak asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif pada *caption* akun Teras Dakwah di *Instagram*.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah (Arikunto, 2002:136). Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Peneliti terlibat langsung kedalam pengumpulan data dan analisis data. Selain peneliti sendiri sebagai instrumen utama, adapula instrumen tambahan yang digunakan. Instrumen tambahan yang digunakan dalam penelitian ini berupa instrumen pengumpulan data dan instrumen pemandu data digunakan untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis data yang diperoleh.

Untuk mempermudah mengumpulkan data dan analisis data digunakan alat perekam gambar berupa *handphone* (telepon seluler) milik peneliti sendiri dan tabel pengumpul data serta tabel pemandu analisis data. Tabel pengumpul data digunakan untuk mengumpulkan data sedangkan tabel pemandu analisis data digunakan untuk mengelompokkan dan mendeskripsikan data yang berupa tindak asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif pada *caption* akun Teras Dakwah di *Instagram*.

3.6 Prosedur penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian. Tahap-tahap tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan melalui beberapa kegiatan, yaitu (1) mencari dan merumuskan masalah, (2) pemilihan dan penetapan judul penelitian. Judul penelitian diajukan sesuai minat dan kemampuan peneliti dan diajukan kepada Tim Komisi Bimbingan kemudian mendapatkan persetujuan. Judul penelitian yang telah disetujui kemudian dikonsultasikan dengan dosen pembimbing, (3) pengkajian pustaka yang berkaitan dengan penentuan teori yang akan digunakan dalam penelitian, (4) penyusunan metodologi penelitian, (5) pembuatan tabel instrumen penelitian, dan (6) penyusunan proposal penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui beberapa kegiatan, yaitu (1) pengumpulan data, dilakukan dengan cara mengamati dan mendokumentasikan tuturan pada *caption* akun Teras Dakwah di *Instagram*, (2) pengklarifikasian data, dilakukan untuk mempermudah analisis data berdasarkan tindak asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif, (3) penganalisisan data, data yang telah terkumpul akan dianalisis berdasarkan metode yang telah direncanakan yaitu analisis deskriptif kualitatif, dan (4) penyimpulan hasil penelitian, didasarkan pada rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah ditentukan, hasil analisis data disimpulkan pada bagian penutup penelitian.

3. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian dilakukan setelah tahap persiapan dan tahap pelaksanaan, tahap ini meliputi (1) penyusunan laporan penelitian, kegiatan ini dimaksudkan untuk mengomunikasikan se jelas mungkin tujuan dan hasil penelitian yang telah dicapai dalam bentuk tulisan. Laporan penelitian ini akan diujikan kepada tim penguji, (2) revisi laporan penelitian, kegiatan ini dilakukan setelah diadakannya ujian laporan penelitian. Revisi dilakukan untuk membenahi kesalahan-kesalahan yang terdapat dalam laporan penelitian saat proses ujian, (3) penyusunan jurnal penelitian terkait dengan penelitian yang berhasil dilakukan, dan (4) penggandaan laporan penelitian yang nantinya akan diserahkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

BAB 5. PENUTUP

Pada bab ini dipaparkan kesimpulan dan saran. Kesimpulan dan saran dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai tindak bahasa pada *caption* akun “Teras Dakwah” di *Instagram* dan keterkaitannya dengan konteksnya dapat disimpulkan sebagai berikut.

Penggunaan tindak bahasa pada *caption* akun “Teras Dakwah” di *Instagram* ditemukan beberapa tindak bahasa meliputi: a) tindak asertif: ditemukan tindak bahasa yang meliputi: memberitahukan, mengemukakan pendapat, menegaskan, menyatakan, mengumumkan, dan membanggakan; b) tindak direktif: ditemukan tindak bahasa yang meliputi: memberitahukan mengajak, menasehati, dan memerintah; c) tindak ekspresif: ditemukan tindak bahasa yang meliputi memberitahukan: mengkritik dan memuji; d) tindak komisif: ditemukan tindak bahasa yang meliputi memberitahukan: memanjatkan doa; dan e) tindak deklaratif: ditemukan tindak bahasa yang meliputi memberitahukan: melarang. Tindak bahasa yang banyak ditemukan pada akun “Teras Dakwah” di *Instagram* adalah tindak bahasa asertif.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan tentang penggunaan tindak bahasa pada *caption* akun “Teras Dakwah” di *Instagram*, hal-hal yang dapat disarankan adalah sebagai berikut.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pengembangan materi pembelajaran Bahasa Indonesia SMP kelas IX semester 2, dengan standar

kompetensi 10. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam pidato dan diskusi. Serta kompetensi dasar 10.1 berpidato/berceramah/berkhotbah dengan intonasi yang tepat dan artikulasi serta volume suara yang jelas. Dengan demikian penelitian ini bermanfaat bagi siswa maupun guru dalam menentukan tindak bahasa sesuai dengan pembelajaran.

Pada penelitian ini, kesulitan-kesulitan yang penulis alami yaitu dalam menganalisis data. Data yang diperoleh pada akun “Teras Dakwah” di *Instagram* kemudian dianalisis sesuai tindak bahasa dan dikategorikan sesuai rumusan masalah yang telah dipaparkan. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya yang sebidang ilmu sebaiknya lebih memperdalam teori dan juga mencari objek data yang lebih spesifik agar memudahkan proses interpretasi.

Bagi pembaca khususnya mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia. Hasil penelitian ini berupa tindak bahasa beserta konteksnya yang dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran diskusi pada mata kuliah Pragmatik dengan materi pembelajaran tindak bahasa. Selain itu, dari penelitian ini ditemukan bahwa teori tindak bahasa yang dikemukakan cenderung sama pengertiannya, sehingga tidak ada penjelasan yang membahas lebih mendalam mengenai tindak bahasa. Oleh karena itu untuk pembelajaran kuliah pragmatik disarankan menggunakan teori yang membahas tindak bahasa lebih mendalam terutama pada objek kajian pada sosial media.

DAFTAR PUSTAKA

- Andianto, Mujiman Rus. 2000. *Dasar-Dasar Pragmatik*. Jember: Tidak Dipublikasikan.
- Andianto, Mujiman Rus. 2013. *Pragmatik Direktif dan Kesantunan Berbahasa*. Yogyakarta: Gress Publishing.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Basrowi dan Suwandi, 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2010. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Ibrahim, Abdul Syukur. 1993. *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Indriani, Eva. 2018. *Tindak Ilokusi dalam Novel “Kupu-kupu Malam” Karya Achmad Munif*. Tidak dipublikasikan. Skripsi. Jember: FKIP UNEJ.
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-Prinsip Dasar Pragmatik*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia Press
- Moleong, Lexy J. 2001. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Roskarya Offset.
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Roskarya Offset.
- Mustakim. 1994. *Membina Kemampuan Berbahasa: Panduan Ke Arah Kemahiran Berbahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Purwo, Bambang Kaswanti. 1990. *Pragmatik dan Pengajaran Bahasa: Menyibak Kurikulum 1984*. Jakarta: Kanisius.
- Putri, Ely Gladisa. 2017. *Tindak Ilokusi Pada Acara Komedi “Kelas Internasional” Di Stasiun NET.TV*. Tidak dipublikasikan. Skripsi. Jember: FKIP UNEJ.
- Rustono. 1999. *Pokok-pokok Pragmatik*. Semarang: CV. IKIP Semarang Press.
- Suwito. 1983. *Pengantar Awal Sociolinguistik Teori dan Problema*. Surakarta:

UNS Press.

Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, Henry Guntur. 1990. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.

Umar, Husein. 2004. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Widoyoko, Eko Putro. 2013. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yule, George. 1996. *Pragmatik*. (Terjemah Indah Fajat Wahyuni). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

A. LAMPIRAN 1

MATRIK PENELITIAN

Judul Penelitian	Rumusan Masalah	Metode Penelitian					
		Rancangan dan Jenis Penelitian	Data dan Sumber Data	Pengumpulan Data	Analisis Data	Instrumen Penelitian	Prosedur Penelitian
Tindak Bahasa Pada <i>Caption</i> Akun “Teras Dakwah” Di <i>Instagram</i>	1) Bagaimanakah tindak asertif pada <i>caption</i> akun “Teras Dakwah” di <i>Instagram</i> ? 2) Bagaimanakah tindak direktif pada <i>caption</i> akun “Teras Dakwah” di <i>Instagram</i> ? 3) Bagaimanakah tindak ekspresif pada <i>caption</i> akun “Teras Dakwah” di	1) Rancangan penelitian kualitatif. 2) Jenis penelitian deskriptif.	Data : Data dalam penelitian ini yang dianalisis adalah data berupa segmen tutur beserta konteks pada <i>caption</i> akun <i>Instagram</i> Teras Dakwah yang diindikasikan mengandung tindak asertif, direktif, ekspresif, komisif dan deklaratif.	Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan satu teknik, yaitu teknik pengamatan dan teknik dokumentasi. 1) Teknik dokumentasi, kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan memanfaatkan dokumen yang sudah ada yang diperoleh melalui tindakan tangkap layar atau <i>screenshot</i> melalui	Dalam penelitian ini, terdiri dari tiga jenis kegiatan yang harus dilakukan, yaitu: 1) Reduksi data Yang terdiri dari: penyeleksian data, pemeriksaan data, pengklasifikasian data, dan pengkodean data. 2) Penyajian data 3) Penarikan kesimpulan	Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah: 1) Peneliti terlibat langsung dalam pengumpulan dan analisis data. 2) Ponsel 3) Tabel pengumpul data 4) Tabel pemandu analisis data.	1) Tahap persiapan 2) Tahap pelaksanaan 3) Tahap penyelesaian

<p><i>Instagram?</i></p> <p>4) Bagaimanakah tindak komisif pada <i>caption</i> akun “Teras Dakwah” di <i>Instagram?</i></p> <p>5) Bagaimanakah tindak deklaratif pada <i>caption</i> akun “Teras Dakwah” di <i>Instagram?</i></p>		<p>Sumber Data:</p> <p>Sumber data pada penelitian ini berupa gambar yang memuat tuturan pada <i>caption</i> akun <i>Instagram</i> Teras Dakwah.</p>	<p>ponsel peneliti, dan hasilnya akan tersimpan di galeri ponsel.</p>			
---	--	---	---	--	--	--

B. LAMPIRAN 2

TABEL INSTRUMEN PENGUMPUL DATA

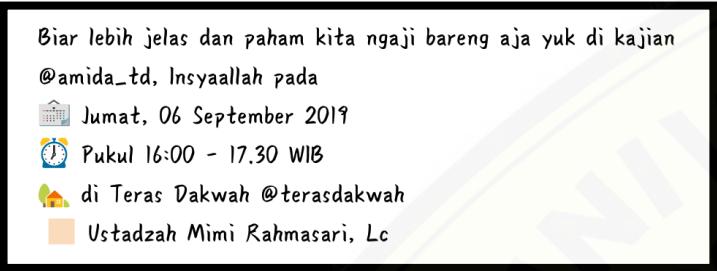
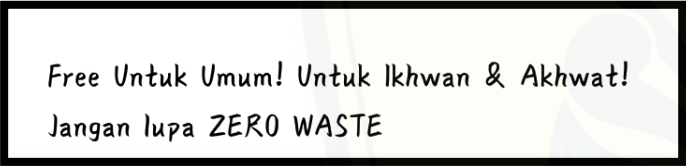

B.1 Instrumen pengumpul data tindak asertif pada *caption* akun “Teras Dakwah”.

No	Data Caption	Konteks	Kode
1.	<p>· Insyaallah lokasi penyaluran di Girimulyo, Kulonprogo, DIY & di Kec. Tanjung, Lombok Utara Nusa Tenggara Barat</p> <p>· QURBAN ASYIK!</p>	<p>Tema acara yang akan diselenggarakan adalah tentang “Mendem Daging”. Penutur menuliskan tuturan didalam foto tentang permasalahan daging qurban pada daerah pelosok yang belum tentu tiap tahun diadakan. Terdapat gambaran daging berserta pisau disebelahnya.</p>	TAMbh.01
2.	<p>Sosok jendral Perang pertama dalam islam , pemanah ulung, pemimpin mujahid perang. Cerita cerita fiksi pahlawan buatan pun hanya isapan jempol kalau melihat kisah nyata sang Singa Allah ini. Dan kita akan lanjut mengenal kisah orang orang terbaik di sekitar Nabi , orang orang keren yg hadir dan pernah hidup menjadi teladan sebenarnya, bukan fiksi atau karangan. Penasaran siapa sosok pembahasan kita kali ini ?</p>	<p>Tema kajian yang akan diselenggarakan adalah tentang “The Real Lion King”. Penutur menuliskan tuturan didalam foto tentang sosok <i>The Real Lion King</i> yaitu Hamzah Bin Abdul Muthalib. Terdapat gambaran sosok lelaki menggunakan baju zirah dan memegang pedang sedang berdiri menghadang musuh didepannya.</p>	TAMbh.02

<p>3.</p>	<p>Ikhtilat itu sederhana nya, campur baur antara laki laki dan perempuan yg bukan mahram dalam 1 tempat tanpa alasan syar'i. Nah</p>	<p>Tema kajian yang akan diselenggarakan adalah tentang "Ikhtilath".Penutur menuliskan tuturan didalam foto tentang campur baur dengan lawan jenis diperbolehkan atau tidak.</p>	<p>TAMbh.05</p>
<p>4.</p>	<p>Partai Komunis Indonesia udah kayak setan berwujud manusia. Dengan gaya gaya orasi dan propagandanya berhasil 'menarik' hati rakyat di awal perjuangan bangsa indonesia. Mengaku paling cinta Negeri Indonesia, paling NKRI, paling tahu tentang persoalan persoalan bangsa</p>	<p>Tema kajian yang akan diselenggarakan adalah tentang "Dari Kata Menjadi Senjata". Penutur menuliskan tuturan didalam foto tentang siapa pengisi acara tersebut dan juga memberikan gambaran seseorang yang mulutnya terbuat dari resleting yang sedikit terbuka.</p>	<p>TAMpd.01</p>
<p>5.</p>	<p>Gerakan senyap , sukanya diem diem kalau pas lagi nyerang, halus banget kalau lagi menyebarkan pemahaman nya. Musuh tak kasat mata tapi nyata, menusuk dari belakang atau didalam 1 selimut yg sama dengan kita. Liberalisme yang mengacau alam pikiran kita, mengatas namakan kebebasan berpikir dan kritis</p>	<p>Tema kajian yang akan diselenggarakan adalah tentang "Membongkar Gerakan Liberal & Freemason di Indonesia". Penutur menggambarkan didalam foto sebuah tangan yang memiliki mata satu ditelapaknya dan tangan tersebut berada di atas planet bumi, seolah-olah tangan itulah yang mengendalikan bumi.</p>	<p>TAMpd.02</p>





<p>6.</p>	<p>Setelah berjuang , memperjuangkan dia dengan sepenuh jiwa dan sedikit harta bahkan ada yg segepan harta sampai jiwa. Seketika itu dia tiba tiba pergi dengan yg lain, dia memutuskan untuk tidak memilih kamu sebagai teman sejiwa</p>	<p>Tema kajian yang akan diselenggarakan adalah tentang “Harusnya Aku Bukan Dia”. Penutur menuturkan didalam foto judul tema yang akan dikaji dan gambaran sosok lelaki yang sedang duduk di kursi pelaminan sendirian. Wajahnya tertawa namun terindikasi juga bersedih mengeluarkan airmata.</p>	<p>TAMpd.03</p>
<p>7.</p>	<p>Perlu diketahui banyak rumah tangga yang tak bercerai belum tentu keluarganya baik-baik saja, hingga ditemukan 40 kasus perceraian / jam dan mayoritas berasal dari gugatan cerai dari seorang istri. Bahkan ditemukan penyebab perceraian itu banyak dari hal sepele / kecil yang dibiarkan dan berulang. Akhirnya terjadi STATUS TANPA hubungan yang berujung pada perceraian</p>	<p>Tema kajian yang akan diselenggarakan adalah tentang “Kiamat Pernikahan”. Penutur memberikan gambaran didalam foto sebuah rumah yang terbakar dihantam bongkahan meteor-meteor.</p>	<p>TAMgs.01</p>
<p>8.</p>	<p>Ikhtiarnya tema kali ini bisa dijadikan kajian edukatif, ngebuka mind set dan menggiring kita semua untuk lebih tahu dan paham dengan konsep-konsep yang asing bahkan jarang didengar, tentunya dengan penjelasan yang gamblang sesuai dengan ajaran Islam. .</p>	<p>Tema kajian yang akan diselenggarakan adalah tentang “Milkul Yamin”. Penutur menuliskan tuturan didalam foto judul tema kajian. Terdapat juga gambaran pemangan diatas gunung bebatuan yang sebagian diselimuti salju.</p>	<p>TAMgs.02</p>

<p>9.</p>	<p>Ga cuma otot & otak, tp keteguhan hati yg kuat dan hati yg risih atau selalu cemas dengan keburukan disekitarnya, membela agama baru yg hadir ditengah tengah manusia jahiliyah, membela diawal awal perjuangan Islam</p>	<p>Tema kajian yang akan diselenggarakan adalah tentang “The Real Lion King”. Penutur menuliskan tuturan didalam foto judul tema kajian dan siapa nama sosok <i>the real lion king</i>. Penutur juga menggambarkan sosok lelaki memakai baju zirah dan memegang perisai dengan gagahnya.</p>	<p>TAMyt.01</p>
<p>10.</p>	<p>Ujian ! Karena zaman modern ini, Islam mengalami ujian keimanan yg berat & belum pernah dihadapi oleh generasi sebelumnya. Tak hanya ancaman fisik tp juga ancaman pemikiran dari segala arah. Maka kuatlah dan Jangan lepaskan Islam !</p>	<p>Tema kajian yang akan diselenggarakan adalah tentang “Jangan Lepaskan Islam”. Didalam foto penutur menuliskan judul kajian, pengisi acara kajian, beserta keterangan kapan diadakannya kajian tersebut. Didalam foto juga digambarkan sosok lelaki yang sedang bersimpuh membaca ayat suci Al-qur’an.</p>	<p>TAMyt.02</p>
<p>11.</p>	<p>. GRATIS! KHUSUS UNTUK MUSLIMAH! Bawa Infaq Terbaik kalian ya shalihah 😊 .</p>	<p>Tema kajian yang akan diselenggarakan adalah tentang “Nafsu Menggoda Iman”. Didalam foto terdapat tuturan yang dituturkan penutur “khusus untuk akhwat”. Juga terdapat tuturan siapa pengisi kajian dan kapan diadakannya kajian tersebut.</p>	<p>TAMmk.01</p>

<p>12.</p>		<p>Tema kajian yang akan diselenggarakan adalah tentang “Ikhtilath”.Penutur menuliskan tuturan didalam foto tentang campur baur dengan lawan jenis diperbolehkan atau tidak. Didalam foto juga dituturkan siapa pengisi acara dan juga kapan diadakannya acara tersebut.</p>	<p>TAMmk.02</p>
<p>13.</p>		<p>Tema kajian yang akan diselenggarakan adalah tentang “Jangan Lepaskan Islam”. Didalam foto penutur menututrkan siapa pengisi acara, kapan diadakannya acara dan tuturan pengumuman acara gratis untuk semua kalangan. Digambarkan pula sosok lelaki yang sedang bersimpuh membaca ayat suci Al-qur’an.</p>	<p>TAMmk.03</p>
<p>14.</p>		<p>Tema kajian yang akan diselenggarakan adalah tentang “Pasar Muamalah dan Penukaran Dinar Dirham”. Didalam foto penutur menuturkan kapan diadakannya kajian tersebut.</p>	<p>TAMmk.04</p>

15.	<p>Seorang ahli panah terbaik dalam islam. Dan tentunya sangat lembut terhadap kedua orang tuanya walaupun kedua orang tuanya tak memeluk Islam bahkan mengancamnya. Siapakah sosok pemuda ini ?</p>	<p>Tema kajian yang akan diselenggarakan adalah tentang “Manusia Tepat Sasaran”. Didalam foto penutur menuturkan perihal judul, siapa pengisi acara dan kapan diadakannya kajian tersebut. Terdapat gambaran sosok lelaki yang sedang memegang busur panah dan memakai baju zirah siap untuk berperang.</p>	TAMbg.01
-----	--	---	-----------------

B.2 Instrumen pengumpul data tindak direktif pada *caption* akun “Teras Dakwah”.

<p>16.</p>	<p>Yuk kita bahas bareng tema kali ini di kajian @amida_td, Inshaallah pada</p> <p> Jumat, 23 Agustus 2019</p> <p> Pukul 16:00 - 17.30 WIB</p> <p> di Teras Dakwah @terasdakwah</p> <p> Ustadz Heri Mahfudzi @herimahfudhi</p>	<p>Tema kajian yang akan diselenggarakan adalah tentang “Hawa Nafsu Menggoda Iman”. Didalam foto penutur menuturkan judul kajaia, siapa pengisi acara juga kapan diadakannya kajian tersebut.</p>	<p>TDMjk.01</p>
<p>17.</p>	<p>Yok Kita kembali merajut paseduluran atau persaudaraan bersama membangun Indonesia Jaya, ROAD TO MUSLIM UNITED 2</p> <p>@muslimunited.official</p>	<p>Tema kajian yang akan diselenggarakan adalah tentang “Seduluran Selawase”. Didalam foto terdapat gambarang dua tangan yang sedang saling menggenggam menandakan sebuah persaudaraan atau pertemanan.</p>	<p>TDMjk.02</p>

<p>18.</p>	<p>konsep-konsep yang asing bahkan jarang didengar, tentunya dengan penjelasan yang gamblang sesuai dengan ajaran Islam. . Nah, langsung aja yuk ngaji edukatif di @amida_td,</p>	<p>Tema kajian yang akan diselenggarakan adalah tentang “Milkul Yamin Apa Sih?”. Didalam foto penutur menuturkan kapan diadakannya kajian tersebut, yaitu pada hari jumat tanggal 13 september 2019.</p>	<p>TDMjk.03</p>
<p>19.</p>	<p>Mulai lah berjalan mencari keberkahan hubungan, kepada Allah Rabb Sekalian alam, kepada Suri Tauladan terbaik Rasulullah Muhammad dan para shidiqin penerus warisan utusan</p>	<p>Tema kajian yang akan diselenggarakan adalah tentang “Happy Eid Al-Adha Mubarak”. Didalam foto penutur menurunkan judul acara yaitu happy eid al-adha mubarak. Didalam foto juga terdapat gambaran dua hewan ternak yang sering dijumpai ketika acara qurban berlangsung, yaitu sapi dan kambing.</p>	<p>TDMsh.01</p>
<p>20.</p>	<p>Perihalnya perlu diketahui, difahami, dan munculnya perlu diantisipasi secepatnya. Agar PERCERAIAN dapat dihindari , yang menjadi proyek terbesar Syaithon pada setiap rumah tangga</p>	<p>Tema kajian yang akan diselenggarakan adalah tentang “Kiamat Pernikahan”. Didalam foto terdapat gambaran sebuah rumah yang hangus terbakar, juga dikelilingi meteor-meteor besar dengan api yang membara.</p>	<p>TDMsh.02</p>

21.	<p>SUPPORT KEGIATAN KAMI Rekening Bank Mandiri Syariah Kode bank (451) 44 111 333 33 An Teras Sedekah. .</p>	Tema kajian yang akan diselenggarakan adalah tentang “Hawa Nafsu Menggoda Iman”. Didalam foto penutur menuturkan judul, siapa pengisi kajian, dan kapan serta dimana kajian diadakan.	TDMrt.01
22.	<p>Denah Teras Dakwah: (Bingung? KLIK aja! http://bit.ly/petaTD)</p>	Tema kajian yang akan diselenggarakan adalah tentang “Seduluran Selawase”. Didalam foto digambarkan dua buah tangan yang sedang saling menggenggam menandakan sebuah ikatan persaudaraan atau pertemanan	TDMrt.02

B.3 Instrumen pengumpul data tindak ekspresif pada *caption* akun “Teras Dakwah”.

<p>23.</p>	<p>Mana bukti dan literasinya ? Mana sejarah nya ? Jangan omong doang lah. Oke kita bahas bareng bareng aja deh, sama Penulis bukunya</p>	<p>Tema kajian yang akan diselenggarakan adalah tentang “Membongkar gerakan liberal dan freemason”. Didalam foto terdapat gambaran sebuah tangan yang memiliki mata di telapak tangannya dan berda diatas bumi, menandakan bahwa tangan tersebut yang mengendalikan planet bumi.</p>	<p>TEMkr.01</p>
<p>24.</p>	<p>Kalian semua tahan dengan diem dieman megang hp berjam jam, kalian semua tahan menunggu antrian panjang tiket konser & sarana hiburan, kalian semua tahan dengan kegaduhan fitnah media sosial (baca apatis/ ga mau tahu) namun enak banget nyecroll akun akun makanan / belanjaan. Bahkan Kalian tahan dengan ketidak pastian hubungan kedepan, masih aja dipertahankan, udah tahu dia itu jauh dari Al Qur'an !</p>	<p>Tema kajian yang akan diselenggarakan adalah tentang “Qur'an Challenge Bisa Tahan?”. Didalam foto digambarkan sosok lelaki yang sedang berdiri memegang ayat suci Al-qur'an dengan gestur tubuh sedang membaca Al-qur'an.</p>	<p>TEMkr.02</p>

25.	<p>Sosok dengan kekuatan & kecerdasan yang sama sama unggul, bab kekuatan ga diragukan lagi, dan kecerdasan yang luar biasa , manusia 'super' kalau sosok ini hidup dizaman sekarang</p>	<p>Tema kajian yang akan diselenggarakan adalah tentang “The Real Lion King”. Didalam foto digambarkan sosok lelaki yang memakai baju zirah sedang memegang pedang dan berdiri tegak siap menghadang musuh-musuhnya.</p>	TEMmj.01
-----	--	--	-----------------

B.4 Instrumen pengumpul data tindak komisif pada *caption* akun “Teras Dakwah”.

26.	<p>Taqabalallah huminna waminkum, semoga Allah menerima amalan kamu dan aku, dan semoga Allah meridhoi niat ku utk mengahalalkan mu. Aamiin</p>	<p>Tema kajian yang akan diselenggarakan adalah tentang “Happy Eid Al-Adha Mubarak”. Didalam foto digambarkan dua sosok hewan ternak yang biasa dijumpai pada acara qurban yaitu sapi dan kambing.</p>	TKMjd.01
27.	<p>Semoga Allah memberikan kesabaran bagi saudara kita di Riau dan Kalimantan . Semoga Allah memberikan kekuatan bagi pemerintah, petugas, relawan dan semua pihak yg membantu memadamkan api kebakaran hutan</p>	<p>Tema kajian yang akan diselenggarakan adalah tentang “Darurat Asap”. Didalam foto digambarkan kobaran api juga kabut asap yang sangat tebal sehingga mengganggu pemandangan. Judul didalam foto tidak begitu terlihat karena terhalang kabut tebal kebakaran hutan.</p>	TKMjd.02

B.5 Instrumen pengumpul data tindak deklaratif pada *caption* akun “Teras Dakwah”.

28.	<p>Buat kalian yg belum bisa berqurban tahun ini, semoga Allah berikan kemampuan dan kemauan berqurban tahun depan, dan mulai hari ini berhenti lah berkorban perasaan kepada lawan jenis kalian yg jelas jelas bukan untuk diharapkan. #putuskan!</p>	Tema kajian yang akan diselenggarakan adalah tentang “Happy eid al-adha mubarak”. Didalam foto dituturkan judul juga gambaran tentang dua hewan ternak yang biasa dijumpai pada kegiatan qurban yaitu sapi dan kambing.	TDeMir.01
29.	<p>jangan sampai ketidak ngertian ini berlanjut terlalu jauh yaa, karena ngga bisa dipungkiri memang kurangnya ilmu apalagi (ilmu diin) bisa bikin kita berabe sendiri. Nauzubillah. .</p>	Tema kajian yang akan diselenggarakan adalah tentang “ikhtilath”. Didalam foto dituturkan perihal judul kajian yaitu “Campur Baur Dengan Lawan Jenis Bolehkah?”.	TDeMir.02

C. LAMPIRAN 3

TABEL INSTRUMEN ANALISIS DATA

C.1 Instrumen analisis data tindak asertif pada *caption* akun “Teras Dakwah”.

No	Data Caption	Konteks	Kode	Interpretasi
1.	<p>· Insyaallah lokasi penyaluran di Girimulyo, Kulonprogo, DIY & di Kec. Tanjung, Lombok Utara Nusa Tenggara Barat</p> <p>· QURBAN ASYIK!</p>	<p>Tema acara yang akan diselenggarakan adalah tentang “Mendem Daging”. Penutur menuliskan tuturan didalam foto tentang permasalahan daging qurban pada daerah pelosok yang belum tentu tiap tahun diadakan. Terdapat gambaran daging beserta pisau disebelahnya.</p>	TAMbh.01	<p>Dari tuturan penutur pada <i>caption</i> terlihat bahwa penutur memberitahukan tentang lokasi atau tempat penyaluran daging qurban, yaitu di Girimulyo, Kulonprogo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Selain di lokasi tersebut, daging qurban juga dibagikan pada masyarakat di kecamatan Tanjung, Lombok Utara, Nusa Tenggara Barat. Hal tersebut diperkuat dengan tuturan di dalam foto yang bertuliskan “Yuk, Qurban Asyik bareng Teras Dakwah di Daerah Pelosok dan Minoritas!”, Pada foto tersebut juga terdapat gambaran tentang sebuah daging dan pisau disebelahnya.</p>

2.	<p>Sosok jendral Perang pertama dalam islam , pemanah ulung, pemimpin mujahid perang. Cerita cerita fiksi pahlawan buatan pun hanya isapan jempol kalau melihat kisah nyata sang Singa Allah ini. Dan kita akan lanjut mengenal kisah orang orang terbaik di sekitar Nabi , orang orang keren yg hadir dan pernah hidup menjadi teladan sebenarnya, bukan fiksi atau karangan. Penasaran siapa sosok pembahasan kita kali ini ?</p>	<p>Tema kajian yang akan diselenggarakan adalah tentang “The Real Lion King”. Penutur menuliskan tuturan didalam foto tentang sosok <i>The Real Lion King</i> yaitu Hamzah Bin Abdul Muthalib. Terdapat gambaran sosok lelaki menggunakan baju zirah dan memegang pedang sedang berdiri menghadang musuh didepannya.</p>	<p>TAMbh.02</p>	<p>Dari tuturan penutur pada <i>caption</i> terlihat bahwa penutur memberitahukan tentang sosok <i>the real lion king</i> yang dimaksud adalah sosok orang terbaik di sekitar Nabi Muhammad yang bernama Hamzah Bin Abdul Mutholib. Hamzah merupakan sosok jendral perang pertama dalam Islam yang sangat ahli dibidangnya. Sehingga beliau dijuluki sebagai <i>the real lion king</i> yang berarti raja singa yang sesungguhnya. Hal tersebut didukung dengan gambaran didalam foto yang menampilkan sosok lelaki dari arah belakang, membawa sebilah pedang dan memakai baju zirah yaitu baju khas ketika sedang berperang. Sosok tersebut terlihat gagah dengan gayanya mengangkat pedang ke samping, berdiri paling depan untuk menghadapi musuh yang jumlahnya tidak terhingga. Maka tidak heran bila beliau menjadi jendral perang terbaik di sekitar Nabi</p>
----	---	--	------------------------	--

				Muhammad. Jadi singa yang dimaksud oleh penutur bukanlah hewan buas penghuni hutan, melainkan sosok lelaki yang ahli dalam urusan perang.
3.	<div style="border: 2px solid black; padding: 5px;"> <p>Ikhtilat itu sederhana nya, campur baur antara laki laki dan perempuan yg bukan mahram dalam 1 tempat tanpa alasan syar'i. Nah</p> </div>	Tema kajian yang akan diselenggarakan adalah tentang "Ikhtilath".Penutur menuliskan tuturan didalam foto tentang campur baur dengan lawan jenis diperbolehkan atau tidak.	TAMbh.05	Dari tuturan penutur terlihat bahwa penutur memberitahukan tentang pengertian ikhtilat kepada mitra tuturnya yang ditulis pada <i>caption</i> di unggahan foto yang membahas tema kajian tentang ikhtilat. Pada <i>caption</i> tersebut dijelaskan bahwa ikhtilat adalah kondisi campur baurnya antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahram dalam satu tempat tanpa alasan syar'i. Hal

			tersebut diperkuat oleh tuturan didalam foto yang diunggah dan memuat <i>caption</i> tersebut. Disitu terdapat kalimat “ <i>campur baur dengan lawan jenis bolehkah?</i> ”. Dan terdapat keterangan yang menunjukkan bahwa kajian tersebut diperuntukkan bagi kaum perempuan saja. Maka dari itu, foto dan <i>caption</i> saling berkesinambungan.
4.	<p>Partai Komunis Indonesia udah kayak setan berwujud manusia. Dengan gaya gaya orasi dan propagandanya berhasil 'menarik' hati rakyat di awal perjuangan bangsa indonesia. Mengaku paling cinta Negeri Indonesia, paling NKRI, paling tahu tentang persoalan persoalan bangsa</p>	Tema kajian yang akan diselenggarakan adalah tentang “Dari Kata Menjadi Senjata”. Penutur menuliskan tuturan didalam foto tentang siapa pengisi acara tersebut dan juga memberikan gambaran seseorang yang mulutnya terbuat dari resleting yang sedikit terbuka.	TAMpd.01 Dari tuturan penutur pada <i>caption</i> terlihat bahwa penutur mengemukakan pendapatnya tentang tema kajian yang dibahas pada pertemuan yang akan datang. Tema kajian membahas perihal konfrontasi PKI (Partai Komunis Indonesia) dengan umat Islam. Pada <i>caption</i> tertulis bagaimana penutur mengemukakan pendapatnya bahwa PKI sudah

			<p>seperti setan yang berwujud manusia. Terlihat jelas pada tuturan “<i>mengaku paling cinta negeri Indonesia, paling NKRI, paaling tahu tentang persoalan bangsa</i>”. Pada tuturan tersebut penutur menekankan bahwa kelompok yang terlihat paling cinta negeri dan menarik hati rakyat Indonesia dengan berbagai gaya orasi dan propaganda namun kenyataannya mereka adalah kelompok yang ingin menjatuhkan bangsa Indonesia dengan orasi dan propogandanya tersebut.</p>
<p>5.</p>	<p>Gerakan senyap , sukanya diem diem kalau pas lagi nyerang, halus banget kalau lagi menyebarkan pemahamannya. Musuh tak kasat mata tapi nyata, menusuk dari belakang atau didalam selimut yg sama dengan kita. Liberalisme yang mengacau alam pikiran kita, mengatas namakan kebebasan berpikir dan kritis</p>	<p>Tema kajian yang akan diselenggarakan adalah tentang “Membongkar Gerakan Liberal & Freemason di Indonesia”. Penutur menggambarkan didalam foto sebuah tangan yang memiliki mata satu ditelapaknya dan tangan tersebut berada di atas planet bumi, seolah-olah tangan itulah yang mengendalikan bumi.</p>	<p>TAMpd.02</p> <p>Dari tuturan penutur terlihat bahwa penutur mengemukakan pendapatnya tentang gerakan liberal dan freemason. Pendapat yang dikemukakan penutur pada <i>caption</i> tersebut tertulis “<i>gerakan senyap, sukanya diem diem kalau pas lagi nyerang, halus banget kalau lagi menyebarkan pemahamannya. Musuh tak kasat mata tapi</i></p>

				nyata, menusuk dari belakang atau didalam 1 selimut yang sama dengan kita. Liberalisme yang mengacau alam pikiran kita, mengatasnamakan kebebasan berpikir kritis”.
6.	<p>Setelah berjuang , memperjuangkan dia dengan sepenuh jiwa dan sedikit harta bahkan ada yg segepan harta sampai jiwa. Seketika itu dia tiba tiba pergi dengan yg lain, dia memutuskan untuk tidak memilih kamu sebagai teman sejiwa</p>	<p>Tema kajian yang akan diselenggarakan adalah tentang “Harusnya Aku Bukan Dia”. Penutur menuturkan didalam foto judul tema yang akan dikaji dan gambaran sosok lelaki yang sedang duduk di kursi pelaminan sendirian. Wajahnya tertawa namun terindikasi juga bersedih mengeluarkan airmata.</p>	TAMpd.03	<p>Dari tuturan penutur terlihat bahwa penutur mengemukakan pendapatnya tentang seseorang yang sudah berjuang namun tidak dipilih untuk menjadi sosok pendamping hidup. Dan orang tersebut lebih memilih orang lain. Penutur mengemukakan pendapatnya melalui <i>caption</i> yang tertulis “setelah berjuang, memperjuangkan dia dengan sepenuh jiwa dan sedikit harta bahkan ada yang segenap harta sampai jiwa. Seketika itu dia tiba-tiba pergi dengan yang lain, dia memutuskan untuk tidak memilih kamu sebagai teman jiwa”. Dari <i>caption</i> tersebut</p>

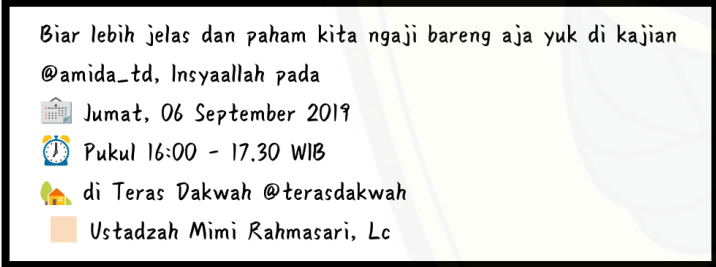
			<p>terlihat jelas bahwa usaha seseorang dalam memperjuangkan cintanya tidak berhasil untuk menjadikannya teman hidup. Hal tersebut berkesinambungan dengan foto yang diunggah. Didalam foto tersebut digambarkan sosok lelaki yang sedang duduk di kursi yang memperlihatkan suasana seperti diacara pernikahan.</p>
7.	<p>Perlu diketahui banyak rumah tangga yang tak bercerai belum tentu keluarganya baik-baik saja, hingga ditemukan 40 kasus perceraian / jam dan mayoritas berasal dari gugatan cerai dari seorang istri. Bahkan ditemukan penyebab perceraian itu banyak dari hal sepele / kecil yang dibiarkan dan berulang. Akhirnya terjadi STATUS TANPA hubungan yang berujung pada perceraian</p>	<p>Tema kajian yang akan diselenggarakan adalah tentang “Kiamat Pernikahan”. Penutur memberikan gambaran didalam foto sebuah rumah yang terbakar dihantam bongkahan meteor-meteor.</p>	<p>TAMgs.01</p> <p>Dari tuturan penutur terlihat bahwa penutur menegaskan perihal tentang kondisi rumah tangga, bahwa rumah tangga yang tidak bercerai belum tentu keluarganya baik-baik saja. Dengan adanya tuturan “<i>perlu diketahui</i>” pada <i>caption</i> yang penutur tuturkan dalam bentuk tulisan, penutur ingin mitra tuturnya yaitu pengikut akun Teras Dakwah untuk memahami bagaimana kondisi rumah tangga dan dampaknya berakhir dengan perceraian, karena membiarkan permasalahan sepele yang terus</p>

			<p>berulang-ulang. Terlihat bagaimana penutur menegaskan hal tersebut pada <i>caption</i> yang telah dituturkannya, yaitu “<i>perlu diketahui banyak rumah tangga yang tak bercerai belum tentu keluarganya baik-baik saja, hingga ditemukan 40 kasus perceraian atau jam dan mayoritas berasal dari gugatan cerai dari seorang istri. Bahkan ditemukan penyebab perceraian itu banyak dari hal sepele atau kecil yang dibiarkan dan berulang. Akhirnya terjadi status tanpa hubungan yang berujung pada perceraian</i>”.</p>
8.	<p>Ikhtiarnya tema kali ini bisa dijadikan kajian edukatif, ngebuka mind set dan menggiring kita semua untuk lebih tahu dan paham dengan konsep-konsep yang asing bahkan jarang didengar, tentunya dengan penjelasan yang gamblang sesuai dengan ajaran Islam. .</p>	<p>Tema kajian yang akan diselenggarakan adalah tentang “Milkul Yamin”. Penutur menuliskan tuturan didalam foto judul tema kajian. Terdapat juga gambaran pemangan diatas gunung bebatuan yang sebagian diselimuti salju.</p>	<p>TAMgs.02</p> <p>Dari tuturan penutur terlihat bahwa penutur menegaskan perihal tema kajian yang akan datang dapat dijadikan kajian edukatif dan konsep-konsep asing yang masih jarang didengar dijelaskan secara gamblang sesuai ajaran</p>

			<p>Islam. Tema kajian yang diusung oleh Teras Dakwah adalah tentang “Milkul Yamin”, kosakata tersebut terdengar asing ditelinga sebagian besar masyarakat Indonesia. Maka dari itu penutur menjadikan tema tersebut sebagai kajian edukatif, agar masyarakat terutama peserta kajian dan pengikut akun Teras Dakwah lebih paham apa itu Milkul Yamin.</p>
9.	<p>Ga cuma otot & otak, tp keteguhan hati yg kuat dan hati yg risih atau selalu cemas dengan keburukan disekitarnya, membela agama baru yg hadir ditengah tengah manusia jahiliyah, membela diawal awal perjuangan Islam</p>	<p>Tema kajian yang akan diselenggarakan adalah tentang “The Real Lion King”. Penutur menuliskan tuturan didalam foto judul tema kajian dan siapa nama sosok <i>the real lion king</i>. Penutur juga menggambarkan sosok lelaki memakai baju zirah dan memegang perisai dengan</p>	<p>TAMyt.01</p> <p>Dari tuturan penutur terlihat bahwa penutur menyatakan bahwa sosok Hamzah Bin Abdul Mutholib tidak hanya mengandalkan kekuatan otot dan otak saja, namun juga sosok yang membela agama Islam yang dianggap sebagai agama baru pada masa-masa itu. Pernyataan tersebut penutur</p>

		gagahnya.		tuturkan pada caption dalam bentuk tulisan, yaitu “gak perlu otot dan otak, tapi keteguhan hati yang kuat dan hati yang rishi atau selalu cemas dengan keburukan sekitarnya, membela agama baru yang hadir ditengah-tengah manusia jahiliyah, membela diawal-awal perjuangan Islam”.
10.	<div style="border: 2px solid black; padding: 5px;"> <p>Ujian ! Karena zaman modern ini, Islam mengalami ujian keimanan yg berat & belum pernah dihadapi oleh generasi sebelumnya. Tak hanya ancaman fisik tp juga ancaman pemikiran dari segala arah. Maka kuatlah dan Jangan lepaskan Islam !</p> </div>	Tema kajian yang akan diselenggarakan adalah tentang “Jangan Lepaskan Islam”. Didalam foto penutur menuliskan judul kajian, pengisi acara kajian, beserta keterangan kapan diadakannya kajian tersebut. Didalam foto juga digambarkan sosok lelaki yang sedang bersimpuh membaca ayat suci Al-qur’an.	TAMyt.02	Dari tuturan penutur terlihat bahwa penutur menyatakan bahwa kondisi agama Islam pada zaman modern saat ini. Hal tersebut penutur tuturkan pada caption dalam bentuk tertulis “Ujian! Karena zaman modern ini, Islammengalami ujian keimanan yang berat dan belum pernah dihadapi oleh generasi sebelumnya. Tak hanya ancaman fisik tapi juga ancaman pemikiran dari segala arah. Maka kuatlah dan jangan lepaskan Islam!”. Pada caption tersebut terlihat jelas bagaimana penutur menegaskan kondisi agama Islam dan bagaimana

				sikap yang harus muslim atau muslimah ambil dalam kondisi seperti itu.
11.	<div style="border: 2px solid black; padding: 5px; width: fit-content; margin: auto;"> <p>. GRATIS! KHUSUS UNTUK MUSLIMAH! Bawa Infaq Terbaik kalian ya shalihah 😊 .</p> </div>	Tema kajian yang akan diselenggarakan adalah tentang “Nafsu Menggoda Iman”. Didalam foto terdapat tuturan yang dituturkan penutur “khusus untuk akhwat”. Juga terdapat tuturan siapa pengisi kajian dan kapan diadakannya kajian tersebut.	TAMmk.01	Dari tuturan penutur terlihat bahwa penutur mengumumkan perihal kajian yang akan diselenggarakan oleh Teras Dakwah. Pada kajian tersebut hanya diperuntukkan bagi muslimah saja, tidak dipungut biaya atau gratis. Namun tetap membawa infaq terbaik yang para muslimah bawa. Hal tersebut terlihat pada tuturan penutur pada caption dalam bentuk tertulis

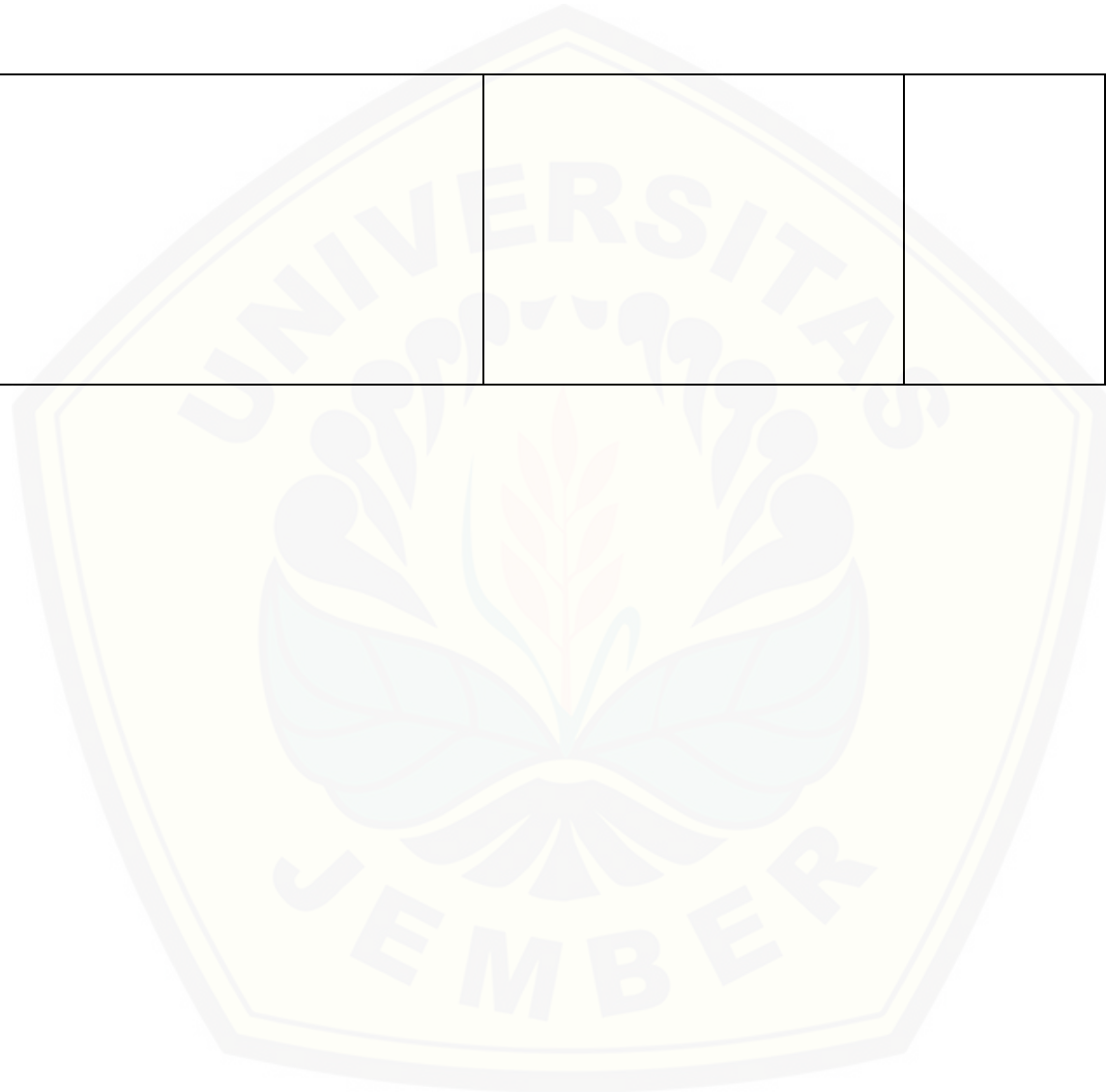
			<p>“<i>GRATIS!</i>”. Jadi jelaslah bahwa penutur bermaksud mengumumkannya pada para peserta kajian. Didalam foto yang diunggah pun terdapat keterangan “<i>Khusus untuk akhwat</i>” yang dalam bahasa sehari-hari dikenal sebagai kaum muslimah atau perempuan.</p>
12.		<p>Tema kajian yang akan diselenggarakan adalah tentang “Ikhtilath”.Penutur menuliskan tuturan didalam foto tentang campur baur dengan lawan jenis diperbolehkan atau tidak. Didalam foto juga dituturkan siapa pengisi acara dan juga kapan diadakannya acara tersebut.</p>	<p>TAMmk.02 Dari tuturan penutur terlihat bahwa penutur mengumumkan perihal pelaksanaan kajian di Teras Dakwah. Pengumuman tersebut penutur tulis pada caption dalam bentuk tulisan, yaitu “<i>Inshaallah pada: jumat, 06 September 2019. Pukul 16.00-17.30 WIB. Di Teras Dakwah @terasdakwah. Ustadzah Mimi Rahmasari, Lc</i>”. Terlihat jelas bagaimana penutur menyampaikan pengumuman itu secara rinci. Pengumuman diperuntukkan bagi para</p>

				muslimah yang akan mengikuti kajian Teras Dakwah sesuai dengan tema yang akan dibahas, yaitu Ikhtilath.
13.	<div style="border: 2px solid black; padding: 5px; text-align: center;"> <p>Free Untuk Umum! Untuk Ikhwan & Akhwat! Jangan lupa ZERO WASTE</p> </div>	<p>Tema kajian yang akan diselenggarakan adalah tentang “Jangan Lepaskan Islam”. Didalam foto penutur menuturkan siapa pengisi acara, kapan diadakannya acara dan tuturan pengumuman acara gratis untuk semua kalangan. Digambarkan pula sosok lelaki yang sedang bersimpuh membaca ayat suci Al-qur’an.</p>	TAMmk.03	<p>Dari tuturan penutur terlihat bahwa penutur mengumumkan perihal pelaksanaan kajian di Teras Dakwah, pada <i>caption</i> tertulis “<i>Free untuk umum! Untuk ikhwan dan akhwat! Jangan lupa ZERO WASTE</i>”. Penutur bermaksud mengumumkan kajian yang akan dilaksanakan tidak dipungut biaya atau yang lazim disebut <i>free</i> dan kajian tersebut juga dapat diikuti oleh kaum laki-laki dan perempuan. Serta selain mengusung tema tentang Jangan Lepaskan Islam, penutur juga mengumumkan adanya gerakan <i>Zero Waste</i>. Dalam kehidupan sehari-hari <i>zero waste</i> bermakna</p>

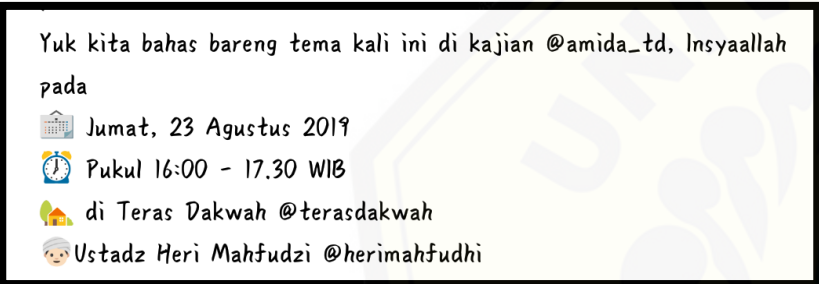
				sebagai gerakan bebas sampah atau membuang sampah pada tempatnya.
14.	<div style="border: 2px solid black; padding: 5px; width: fit-content;"> <p>InsyaAllah Setiap pekan 1 & 3 Rutin setiap Hari rabu jam 18.15 - selesai di @terasdakwah</p> </div>	Tema kajian yang akan diselenggarakan adalah tentang “Pasar Muamalah dan Penukaran Dinar Dirham”. Didalam foto penutur menuturkan kapan diadakannya kajian tersebut.	TAMmk.04	Dari tuturan penutur terlihat bahwa penutur mengumumkan perihal pelaksanaan kegiatan pasar muamalah di Teras Dakwah, pada <i>caption</i> tertulis “ <i>Insyaallah setiap pekan 1 dan 3. Rutin setiap hari rabu jam 18.15 – selesai di @terasdakwah</i> ”. Hal tersebut juga didukung dengan gambaran didalam foto yang diunggah oleh penutur. Pada foto terlihat adanya gambaran sebuah toko dan ada gambar mata uang juga. Pada foto juga tertera keterangan perihal kapan kegiatan tersebut dilaksanakan.

15.	<p>Seorang ahli panah terbaik dalam islam. Dan tentunya sangat lembut terhadap kedua orang tuanya walaupun kedua orang tuanya tak memeluk Islam bahkan mengancamnya. Siapakah sosok pemuda ini ?</p>	<p>Tema kajian yang akan diselenggarakan adalah tentang “Manusia Tepat Sasaran”. Didalam foto penutur menuturkan perihal judul, siapa pengisi acara dan kapan diadakannya kajian tersebut. Terdapat gambaran sosok lelaki yang sedang memegang busur panah dan memakai baju zirah siap untuk berperang.</p>	<p>TAMbg.01</p> <p>Dari tuturan penutur terlihat bahwa penutur memberikan pujian-pujian dengan penuh kebanggaan pada sosok Sa’ad Bin Abi Waqqash. Tuturan dengan maksud membanggakan terdapat pada <i>caption</i> yang penutur tuturkan dalam bentuk tertulis “<i>Serang ahli panah terbaik dalam Islam. Dan tentunya sangat lembut terhadap kedua orang tuanya walaupun kedua orang tuanya tidak memeluk agama Islam bahkan mengancamnya. Siapakah sosok pemuda ini?</i>”. Sosok tersebut digambarkan sebagai seseorang yang ahli panah dan seseorang yang tetap</p>
-----	--	---	--

			<p>bersikap lembut terhadap orangtuanya yang memberikan ancaman-ancaman akibat dirinya yang memeluk agama Islam.</p>
--	--	--	--



C.2 Instrumen analisis data tindak direktif pada *caption* akun “Teras Dakwah”.

No	Data Caption	Konteks	Kode	Interpretasi
16.	 <p>Yuk kita bahas bareng tema kali ini di kajian @amida_td, Insyaallah pada</p> <p>📅 Jumat, 23 Agustus 2019</p> <p>🕒 Pukul 16:00 - 17.30 WIB</p> <p>📍 di Teras Dakwah @terasdakwah</p> <p>👤 Ustadz Heri Mahfudzi @herimahfudhi</p>	Tema kajian yang akan diselenggarakan adalah tentang “Hawa Nafsu Menggoda Iman”. Didalam foto penutur menuturkan judul kajia, siapa pengisi acara juga kapan diadakannya kajian tersebut.	TDMjk.01	Dari tuturan penutur terlihat bahwa penutur mengajak para pengikutnya untuk menghadiri kajian tersebut. Tuturan yang bermaksud mengajak terdapat pada <i>caption</i> “Yuk kita bahas bareng tema kali ini di kajian @amida_td, Insyaallah pada...”. Terdapat kata “Yuk” yang biasanya digunakan untuk mengajak seseorang. Tuturan yang bermaksud mengajak juga didukung dengan foto yang penutur unggah. Didalam foto tersebut terdapat keterangan

				kapan diadakannya kajian bertemakan “Hawa nafsu penggoda iman” diselenggarakan.
17.	<div style="border: 2px solid black; padding: 5px;"> <p>Yok Kita kembali merajut paseduluran atau persaudaraan bersama membangun Indonesia Jaya, ROAD TO MUSLIM UNITED 2 @muslimunited.official</p> </div>	<p>Tema kajian yang akan diselenggarakan adalah tentang “Seduluran Selawase”. Didalam foto terdapat gambarang dua tangan yang sedang saling menggenggam menandakan sebuah persaudaraan atau pertemanan.</p>	TDMjk.02	<p>Dari tuturan penutur terlihat bahwa penutur mengajak para pengikutnya untuk menghadiri kajian tersebut. Tuturan yang bermaksud mengajak terdapat pada <i>caption</i> “<i>Yok kita kembali merajut paseduluran atau persaudaraan bersama membangun Indonesia Jaya. ROAD TO MUSLIM UNITED 2 @muslimunited.official</i>”. Pada tuturan tersebut terdapat kata “Yok atau Yuk” yang biasanya dipakai untuk bermaksud mengajak mitra tutur dalam melakukan sesuatu hal. Kata “Yok” pada <i>caption</i> penutur tulis untuk mengajak para pengikut akun <i>Instagramnya</i> mengikuti kajian yang bertemakan “Seduluran Selawase”.</p>

18.	<p>konsep-konsep yang asing bahkan jarang didengar, tentunya dengan penjelasan yang gamblang sesuai dengan ajaran Islam. . Nah, langsung aja yuk ngaji edukatif di @amida_td,</p>	<p>Tema kajian yang akan diselenggarakan adalah tentang “Milkul Yamin Apa Sih?”. Didalam foto penutur menuturkan kapan diadakannya kajian tersebut, yaitu pada hari jumat tanggal 13 september 2019.</p>	TDMjk.03	<p>Dari tuturan penutur terlihat bahwa penutur mengajak para pengikutnya untuk menghadiri kajian tersebut. Tuturan yang bermaksud mengajak terdapat pada <i>caption</i> “Nah, langsung aja yuk ngaji edukatif di @amida_td”. Pada tuturan tersebut terdapat kata “Yuk” yang biasanya dipakai untuk bermaksud mengajak mitra tutur dalam melakukan sesuatu hal. Kata “Yuk” pada <i>caption</i> penutur tulis untuk mengajak para pengikut akun <i>Instagramnya</i> mengikuti kajian yang bertemakan “Milkul Yamin Apa Sih?”.</p>
19.	<p>Mulai lah berjalan mencari keberkahan hubungan, kepada Allah Rabb Sekalian alam, kepada Suri Tauladan terbaik Rasulullah Muhammad dan para shidiqin penerus warisan utusan</p>	<p>Tema kajian yang akan diselenggarakan adalah tentang “Happy Eid Al-Adha Mubarak”. Didalam foto penutur menurunkan judul acara yaitu happy eid al-adha mubarak. Didalam foto juga terdapat gambaran dua hewan ternak yang sering dijumpai ketika acara qurban</p>	TDMsh.01	<p>Nasehat tersebut penutur paparkan pada <i>caption</i> yang ditulis berdasarkan tema kajian, yaitu tentang “Happy Eid Al-Adha Mubarak”. Hal tersebut didukung dengan tuturan serta gambaran didalam foto yang</p>

		berlangsung, yaitu sapi dan kambing.		penutur unggah. Pada foto terdapat gambaran domba atau kambing, hewan tersebut biasa dijumpai pada peringatan Idul Adha. Pada foto juga tertulis tema kajian yang akan diselenggarakan oleh Teras Dakwah.
20.	<div style="border: 1px solid black; padding: 5px;"> <p>Perihalnya perlu diketahui, difahami, dan munculnya perlu diantisipasi secepatnya. Agar PERCERAIAN dapat dihindari, yang menjadi proyek terbesar Syaithon pada setiap rumah tangga</p> </div>	Tema kajian yang akan diselenggarakan adalah tentang “Kiamat Pernikahan”. Didalam foto terdapat gambaran sebuah rumah yang hangus terbakar, juga dikelilingi meteor-meteor besar dengan api yang membara.	TDMsh.02	Dari tuturan penutur terlihat bahwa penutur menasehati para pengikutnya. Tuturan yang bermaksud menasehati terdapat pada <i>caption</i> “Perihalnya perlu diketahui, difahami, dan munculnya perlu diantisipasi secepatnya. Agar PERCERAIAN dapat dihindari, yang menjadi proyek terbesar Syaithon pada setiap rumah tangga”. Pada tuturan tersebut terdapat kata “Agar” yang biasanya digunakan untuk menasehati seseorang. Nasehat tersebut penutur paparkan pada

				<i>caption</i> yang ditulis berdasarkan tema kajian, yaitu tentang “Kiamat Pernikahan”.
21.	<div style="border: 2px solid black; padding: 5px; width: fit-content;"> <p>SUPPORT KEGIATAN KAMI Rekening Bank Mandiri Syariah Kode bank (451) 44 111 333 33 An Teras Sedekah. .</p> </div>	Tema kajian yang akan diselenggarakan adalah tentang “Hawa Nafsu Menggoda Iman”. Didalam foto penutur menuturkan judul, siapa pengisi kajian, dan kapan serta dimana kajian diadakan.	TDMrt.01	Dari tuturan penutur terlihat bahwa penutur memberikan perintah kepada para pengikutnya. Tuturan yang bermaksud memerintah terdapat pada <i>caption</i> “ <i>SUPPORT KEGIATAN KAMI. Rekening Bank Mandiri Syariah. Kode bank (451) 44 111 333 33 An Teras Dakwah</i> ”. Pada tuturan tersebut penutur bermaksud membuka rekening donasi agar kegiatan yang diadakan oleh Teras Dakwah lebih baik lagi kedepannya. Tuturan tersebut juga didukung oleh foto yang diunggah oleh penutur. Didalam

				foto tertulis tema kajian yang akan diselenggarakan oleh Teras Dakwah yaitu “Hawa Nafsu Menggoda Iman”.
22.	<div style="border: 2px solid black; padding: 5px; width: fit-content;"> <p>Denah Teras Dakwah: (Bingung? KLIK aja! http://bit.ly/petaTD)</p> </div>	<p>Tema kajian yang akan diselenggarakan adalah tentang “Seduluran Selawase”. Didalam foto digambarkan dua buah tangan yang sedang saling menggenggam menandakan sebuah ikatan persaudaraan atau pertemanan</p>	TDMrt.02	<p>Dari tuturan penutur terlihat bahwa penutur memberikan perintah kepada para pengikutnya. Tuturan yang bermaksud memerintah terdapat pada <i>caption</i> “Denah Teras Dakwah: (Bingung? KLIK aja ! http://bit.ly/petaTD)”. Pada tuturan tersebut penutur bermaksud memberikan perintah para pengikut akun <i>Instagramnya</i> yang merasa bingung atau tidak tahu lokasi Teras Dakwah untuk membuka <i>link</i> yang sudah tertera.</p>

C.3 Instrumen analisis data tindak ekspresif pada *caption* akun “Teras Dakwah”.

No	Data Caption	Konteks	Kode	Interpretasi
23.	<div style="border: 2px solid black; padding: 5px; width: fit-content;"> <p>Mana bukti dan literasinya ? Mana sejarah nya ? Jangan omong doang lah. Oke kita bahas bareng bareng aja deh, sama Penulis bukunya</p> </div>	<p>Tema kajian yang akan diselenggarakan adalah tentang “Membongkar gerakan liberal dan freemason”. Didalam foto terdapat gambaran sebuah tangan yang memiliki mata di telapak tangannya dan berda diatas bumi, menandakan bahwa tangan tersebut yang mengendalikan planet bumi.</p>	TEMkr.01	<p>Dari tuturan penutur terlihat bahwa penutur mengkritik tentang gerakan liberal dan freemason. Tuturan yang bermaksud mengkritik terdapat pada <i>caption</i> “<i>Mana bukti dan literasinya? Mana sejarahnya? Jangan omong doing lah</i>”. Pada tuturan tersebut penutur bermaksud mengkritik anggapan tentang gerakan liberal dan freemason yang sebagian masyarakat menganggapnya sebagai sesuatu yang fiksi belaka. Tuturan tersebut juga dituturkan didalam foto yang diunggah oleh penutur.</p>

24.	<p>Kalian semua tahan dengan diem dieman megang hp berjam jam, kalian semua tahan menunggu antrian panjang tiket konser & sarana hiburan, kalian semua tahan dengan kegaduhan fitnah media sosial (baca apatis/ ga mau tahu) namun enak banget nyecroll akun akun makanan / belanjaan. Bahkan Kalian tahan dengan ketidak pastian hubungan kedepan, masih aja dipertahankan, udah tahu dia itu jauh dari Al Qur'an !</p>	<p>Tema kajian yang akan diselenggarakan adalah tentang “Qur'an Challenge Bisa Tahan?”. Didalam foto digambarkan sosok lelaki yang sedang berdiri memegang ayat suci Al-qur'an dengan gestur tubuh sedang membaca Al-qur'an.</p>	<p>TEMkr.02</p>	<p>Pada tuturan tersebut penutur bermaksud mengkritik bagaimana gambaran kehidupan sehari-hari kaum millennial yang lebih tahan lama dengan kegiatan yang tidak ada manfaatnya dan jauh dari Al-qur'an. Tuturan tersebut juga dituturkan didalam foto yang diunggah oleh penutur. Pada foto tertulis tema kajian yang akan diselenggarakan oleh Teras Dakwah yaitu “Qur'an Challenge Bisa Tahan?” serta terdapat gambaran seseorang yang sedang membaca kitab suci Al-qur'an.</p>
-----	--	--	------------------------	---

25.	<div data-bbox="219 376 999 539" style="border: 1px solid black; padding: 5px;"> <p>Sosok dengan kekuatan & kecerdasan yang sama sama unggul, bab kekuatan ga diragukan lagi, dan kecerdasan yang luar biasa , manusia 'super' kalau sosok ini hidup dizaman sekarang</p> </div>	<p>Tema kajian yang akan diselenggarakan adalah tentang “The Real Lion King”. Didalam foto digambarkan sosok lelaki yang memakai baju zirah sedang memegang pedang dan berdiri tegak siap menghadang musuh-musuhnya.</p>	<p>TEMmj.01</p>	<p>Dari tuturan penutur terlihat bahwa penutur memuji sosok <i>The Real Lion King</i>. Tuturan yang bermaksud memuji terdapat pada <i>caption</i> “Sosok dengan kekuatan & kecerdasan yang sama-sama unggul, bab kekuatan gak diragukan lagi, dan kecerdasan yang luar biasa, manusia ‘super’ kalau sosok ini hidup dizaman sekarang”. Pada tuturan tersebut penutur bermaksud memuji bagaimana gambaran sosok <i>The Real Lion King</i> yang selain memiliki kekuatan juga memiliki kecerdasan.</p>
-----	--	--	------------------------	--

C.4 Instrumen analisis data tindak komisif pada *caption* akun “Teras Dakwah”.

No	Data Caption	Konteks	Kode	Interpretasi
26.	<div style="border: 1px solid black; padding: 5px;"> <p>Taqabalallah huminna waminkum, semoga Allah menerima amalan kamu dan aku, dan semoga Allah meridhoi niat ku utk mengahalalkan mu. Aamiin</p> </div>	<p>Tema kajian yang akan diselenggarakan adalah tentang “Happy Eid Al-Adha Mubarak”. Didalam foto digambarkan dua sosok hewan ternak yang biasa dijumpai pada acara qurban yaitu sapi dan kambing.</p>	TKMjd.01	<p>Dari tuturan penutur terlihat bahwa penutur memanjatkan doa. Tuturan yang bermaksud memanjatkan doa terdapat pada <i>caption</i> “<i>Taqabalallah huminna waminkum, semoga Allah menerima amalan kamu dan aku, dan semoga Allah meridhoi niatku untuk mengahalalkanmu. Aamiin</i>”. Pada tuturan tersebut penutur sedang memanjatkan doa, terdapat kata “semoga” dan “Aamiin” yang biasanya digunakan seseorang ketika sedang berdoa.</p>

27.	<p>Semoga Allah memberikan kesabaran bagi saudara kita di Riau dan Kalimantan</p> <p>.</p> <p>Semoga Allah memberikan kekuatan bagi pemerintah, petugas, relawan dan semua pihak yg membantu memadamkan api kebakaran hutan</p>	<p>Tema kajian yang akan diselenggarakan adalah tentang “Darurat Asap”. Didalam foto digambarkan kobaran api juga kabut asap yang sangat tebal sehingga mengganggu pemandangan. Judul didalam foto tidak begitu terlihat karena terhalang kabut tebal kebakaran hutan.</p>	<p>TKMjd.02</p>	<p>Dari tuturan penutur terlihat bahwa penutur memanjatkan doa. Tuturan yang bermaksud memanjatkan doa terdapat pada <i>caption</i> “<i>Semoga Allah memberikan kekuatan kesabaran bagi saudara kita di Riau dan Kalimantan</i>” dan “<i>Semoga Allah memberikan kekuatan bagi pemerintah, petugas, relawan dan semua pihak yang membantu memadamkan api kebakaran hutan</i>”. Pada tuturan tersebut penutur sedang memanjatkan doa, terdapat kata “semoga” yang biasanya digunakan seseorang ketika sedang berdoa.</p>
-----	---	--	------------------------	---

C.5 Instrumen analisis data tindak deklaratif pada *caption* akun “Teras Dakwah”.

No	Data Caption	Konteks	Kode	Interpretasi
28.	<div style="border: 1px solid black; padding: 5px;"> <p>Buat kalian yg belum bisa berqurban tahun ini, semoga Allah berikan kemampuan dan kemauan berqurban tahun depan, dan mulai hari ini berhenti lah berkorban perasaan kepada lawan jenis kalian yg jelas jelas bukan untuk diharapkan, #putuskan!</p> </div>	<p>Tema kajian yang akan diselenggarakan adalah tentang “Happy eid al-adha mubarak”. Didalam foto dituturkan judul juga gambaran tentang dua hewan ternak yang biasa dijumpai pada kegiatan qurban yaitu sapi dan kambing.</p>	TDeMlr.01	<p>Dari tuturan penutur terlihat bahwa penutur melarang untuk mengorbankan perasaan. Tuturan yang bermaksud melarang terdapat pada <i>caption</i> “dan mulai hari ini berhentilah berkorban perasaan kepada lawan jenis kalian yang jelas-jelas bukan untuk diharapkan”. Tuturan tersebut juga didukung oleh foto yang diunggah oleh penutur. Didalam foto tertulis kalimat yang berkaitan dengan tema kajian yaitu “Happy eid al-adha mubarak” serta terdapat</p>

				gambaran dua ekor kambing yang biasa dijumpai pada perayaan idul adha.
29.	<div style="border: 1px solid black; padding: 5px;"> <p>jangan sampai ketidak ngertian ini berlanjut terlalu jauh yaa, karena ngga bisa dipungkiri memang kurangnya ilmu apalagi (ilmu diin) bisa bikin kita berabe sendiri. Nauzubillah. .</p> </div>	<p>Tema kajian yang akan diselenggarakan adalah tentang “ikhtilath”. Didalam foto dituturkan perihal judul kajian yaitu “Campur Baur Dengan Lawan Jenis Bolehkah?”.</p>	TDeMlr.02	<p>Dari tuturan penutur terlihat bahwa penutur melarang untuk tidak memahami tentang kondisi campur baurnya laki-laki dan perempuan yang bukan mahram. Tuturan yang bermaksud melarang terdapat pada <i>caption</i> “nah jangan sampai ketidakngertian ini berlanjut terlalu jauh ya, karena ngga bisa dipungkiri memang kurangnya ilmu apalagi (ilmu diin) bisa bikin kita berabe sendiri. Naudzubillah!”. Pada tuturan tersebut terdapat kata “jangan” yang biasanya digunakan untuk melarang sesuatu</p>

AUTOBIOGRAFI



Nadya Rahma Fitriani lahir di Jember, Jawa Timur pada tanggal 19 Maret 1994. Anak kedua dari empat bersaudara, pasangan Bapak Sukadi dan Ibu Khusnun Nikmah. Pendidikan SD, SMP, dan SMA diselesaikan di Kabupaten Jember, tepatnya di SDN Wirolegi 01, SMP Negeri 01 Jember, SMA Negeri Arjasa (selama dua tahun), dan SMA Muhammadiyah 02 (selama satu tahun). Pada tahun 2012 telah menyelesaikan pendidikan sekolah menengah atas di SMA Muhammadiyah 02 Jember dan melanjutkan pendidikan S-1 pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.